



**ANALISIS POLA RITME DRUM GAYA WHATEVERCORE
GRUP BAND NEW FACE NEW WAVE DI SEMARANG**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

Oleh

Tito Panji Kurniawan

2501411024

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

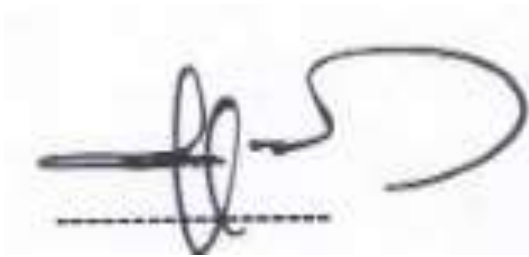
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 9 Juni 2016

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink on a white background. The signature is stylized, starting with a horizontal line, followed by a vertical line, and then a large, sweeping curve that ends in a hook. A dashed horizontal line is visible below the signature.

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
M.Hum

NIP. 196408041991021001
196209101990111001

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink on a white background. The signature is highly stylized and abstract, featuring a large, irregular shape that resembles a triangle or a square with a diagonal line. A dashed horizontal line is visible below the signature.

Drs. Bagus Susetyo,

NIP.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Pola Ritme Drum Gaya Whatevercore Pada Grup Band New Face New Wave di Semarang* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal 9 Juni 2016

Prof. Dr. M.Jazuli, M.Hum. (196107041988031003)
Ketua



Dr. Udi Utomo, M.Si (196708311993011001)
Sekretaris



Drs. Eko Raharjo, M.Hum (196510181992031001)
Penguji I



Drs. Bagus Susetyo, M.Hum (196209101990111001)
Penguji II/ PembimbingII



Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum (196408041991021001)
Penguji III/ Pembimbing I



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tito Panji Kurniawan

Nim : 2501411024

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini, saya menyatakan skripsi saya dengan judul “**Analisis Pola Ritme Drum Gaya *Whatevercore* Pada Grup Band *New Face New Wave* Di Semarang**” adalah benar-benar hasil karya ilmiah tulisan saya sendiri. Bukan merupakan jiplakan dari skripsi atau karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian, harap pernyataan saya ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Mei 2016



Tito Panji Kurniawan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. “Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu ”
(QS. Al – Isra’: 14).
2. “Lebih baik merasakan sulitnya pendidikan sekarang dari pada rasa pahitnya kebodohan kelak” (Aristoteles).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah saya Rohyanto, Ibu saya Sudarti,
dan adik saya Erine Budiarti.
2. Julia Ulfa Noviani yang selalu memberi semangat.
3. Teman – teman Sendratasik dan semua sahabatku di UNNES
4. Pembaca budiman

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul *ANALISIS POLA RITME DRUM GAYA WHATEVERCORE PADA GRUP BAND NEW FACE NEW WAVE DI SEMARANG* dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si, ketua jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum dan Drs. Bagus Susetyo, M.Hum, pembimbing yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Manajer *New Face New Wave* selaku pimpinan grup band yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibuku tersayang, yang tidak pernah lelah berjuang dan selalu menyebut namaku dalam setiap doanya, adik dan keluarga besarku yang selalu memberi dukungan.
7. Julia Ulfa Noviani yang selalu memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Teman – teman Sendratasik angkatan 2011.
9. Almamaterku tercinta, UNNES

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan perkembangan seni pertunjukan di Indonesia.

Semarang, 26 Mei 2016

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tito Panji Kurniawan', written in a cursive style.

Tito Panji Kurniawan

SARI

Kurniawan, Tito Panji. 2016. *Analisis Pola Ritme Drum Pada Grup Band New Face New Wave Bergener Whatevercore di Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: **Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum** dan **Drs. Bagus Susetyo, M.Hum**.

Kata kunci: *analisis; pola ritme drum; whatevercore, dan New Face New Wave.*

New Face New Wave adalah grup musik yang berasal dari Semarang. *New Face New Wave* menamai genre kerasnya ini dengan nama “whatevercore” yang berkarakter pada tempo yang dimainkan pada setiap lagunya selalu berubah ubah, kadang cepat dan bagian lagu tertentu menjadi lambat. Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pola ritme drum yang bergenre whatevercore dalam karya musik *New Face New Wave* di Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah musikologi. Sasaran penelitian ini adalah lagu *New Face New Wave* yang berjudul *Bye Bye Goodbye* dan *Another Side*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi dokumen, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu *Bye Bye Goodbye* Lagu *Bye Bye Goodbye* menggunakan tangga nada D mayor, birama 4/4, terdiri dari 75 birama, menggunakan teknik drum samba, teknik rock dan teknik breakdown. Pola ritme lagu *Bye Bye Goodbye* ini secara keseluruhan menggunakan pola ritme rata yakni irama dengan pembagian yang rata atau sama atas pulsanya. Tapi tiap bagian lagu memiliki pola ritme drum sendiri. Dimulai dari intro dengan teknik rock menggunakan pola ritme drum rata, song dengan teknik samba menggunakan pola ritme tak rata, bridge menggunakan teknik breakdown yang menjadi penegasan genre whatevercore dengan pola ritme sinkopasi, dan *reff* dengan teknik rock dan teknik disco menggunakan pola ritme drum rata. Lagu *Another Side* menggunakan tangga nada D mayor, bertanda birama 4/4 dan terdiri dari 40 birama, menggunakan teknik rock dan teknik breakdown. Lagu *Another Side* pada awal intronya hanya menggunakan sampling. Secara keseluruhan pola ritme yang digunakan dalam lagu ini menggunakan pola ritme rata yang artinya pembagian yang rata atau sama atas pulsanya. Tapi pola ritme yang digunakan pada tiap bagian lagunya berbeda yakni song pada frase antaseden (pertanyaan) menggunakan teknik rock dan frase konsekuen (jawaban) menggunakan teknik *breakdown* dengan pola ritme rata dan sinkopasi, bridge menggunakan teknik rock dengan pola ritme rata, bagian *reff* dengan teknik rock menggunakan pola ritme rata, dan coda dengan teknik *breakdown* dengan menggunakan pola ritme sinkopasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran peneliti kepada grup band *New Face New Wave* adalah agar lebih mengembangkan lagi dalam membentuk pola ritme drum dan kombinasi dengan musik *Electronic Dance Musik* supaya lebih variatif lagi.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Pernyataan	iv
Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Sari	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Bagan	xiii
Daftar Gambar	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Runusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Skripsi.....	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	8
2.1 Analisis.....	8
2.2 Pengertian Pola Ritme.....	8
2.2.1 Ketukan (<i>beat</i>).....	10
2.2.2 Tempo	10
2.2.3 Aksen dan Sinkop	11
2.3 Drum	11
2.3.1 Sejarah Drum	11

2.3.2 Pengertian Drum	13
2.3.3 Bagian-bagian Drum	13
2.3.3.1 Snare.....	13
2.3.3.2 Tom-tom.....	14
2.3.3.3 Cymbal	14
2.4 Pengertian Musik	15
2.4.1 Unsur-unsur Musik	16
2.4.1.1 Irama	16
2.4.1.2 Melodi	17
2.4.1.3 Harmoni	18
2.5 Teknik Pola Permainan Drum.....	18
2.6 <i>New Face New Wave</i>	20
2.7 <i>Whatevercore</i>	21
2.8 Kerangka Berpikir.....	22
BAB 3 PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	24
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.2.2 Sasaran Penelitian	25
3.3 Sumber Data Penelitian.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.4.1 Observasi.....	25
3.4.1.1 Metode Pengamatan Berkas	26
3.4.1.2 Metode Pengamatan Terkendali.....	26
3.4.1.3 Metode Pengamatan Terlihat	27
3.4.2 Wawancara.....	27

3.4.3 Dokumentasi	29
3.4.4 Studi Pustaka.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
3.5.1 Reduksi Data	30
3.5.2 Sajian Data	31
3.5.2 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	31
3.6 Teknik Keabsahan Datra	32
3.6.1 Derajat Kepercayaan (scredibility)	33
3.6.2 Keteralihan (transferability)	33
3.6.3 Ketergantungan (dependability).....	33
3.6.4 Kepastian (confirmability)	33
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.1 Aspek Geografis.....	36
4.1.2 Aspek Ekonomi.....	36
4.2 Grup Band <i>New Face New Wave</i>	37
4.2.1 Profil Grup Band <i>New Face New Wave</i>	37
4.3 Analisis Teknik Drum Lagu <i>New Face New Wave</i>	39
4.3.1 Lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	39
4.3.1.1 Teknik <i>Samba</i> (birama 20-26)	44
4.3.1.2 Teknik <i>Rock</i> (birama 52-65)	45
4.3.1.3 Teknik <i>Breakdown</i> (birama 69-74)	47
4.3.2 Analisis Pola Ritme Lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	48
4.3.2.1 <i>Intro</i> (birama 1-19).....	49
4.3.2.2 <i>Song</i> (birama 20-34).....	50
4.3.2.3 <i>Bridge</i> (birama 35-50).....	51

4.3.2.4 <i>Reff</i> (birama 52-66)	52
4.3.2.5 <i>Coda</i> (birama 68-74)	55
4.4.1 Lagu <i>Another Side</i>	56
4.4.1.1 Teknik <i>Rock</i> (birama 1-4 dan 7-13)	60
4.4.1.2 Teknik <i>Breakdown</i> (birama 36-40)	63
4.4.2 Analisis Pola Ritme Lagu <i>Another Side</i>	65
4.4.2.1 <i>Song</i> (birama 1-22).....	65
4.4.2.2 <i>Bridge</i> (birama 23-26).....	68
4.4.2.3 <i>Reff</i> (birama 27-35)	69
4.4.2.4 <i>Coda</i> (birama 36-40)	71
BAB 5 PENUTUP	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	23
Gambar 3.1 Skema Interaktif Analisis Data	32

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Peta Lokasi Basecamp <i>New Face New Wave</i>	35
Gambar 4.2 Logo Grup Band <i>New Face New Wave</i>	37
Gambar 4.3 Foto Grup Band <i>New Face New Wave</i>	39
Gambar 4.4 Notasi Lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	40
Gambar 4.5 Notasi Teknik Samba Frase Lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	45
Gambar 4.6 Notasi Teknik Rock Frase Lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	46
Gambar 4.7 Notasi Teknik Disco Lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	47
Gambar 4.8 Notasi Teknik Breakdown Lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	48
Gambar 4.9 Pola Ritme Intro Lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	49
Gambar 4.10 Pola Ritme Drum Rata Intro Lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	50
Gambar 4.11 Pola ritme song pada <i>kick</i> drum lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	51
Gambar 4.12 Pola ritme pada <i>snare</i> drum birama 27-28 lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	52
Gambar 4.13 Pola ritme bagian <i>bridge</i> lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	52
Gambar 4.14 Pola ritme drum bagian <i>reff</i> lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	53
Gambar 4.15 Pola ritme drum bagian <i>reff</i> lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	53
Gambar 4.16 Pola ritme drum bagian <i>reff</i> lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	54
Gambar 4.17 <i>Fill-in</i> bagian <i>reff</i> birama 66 lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	55
Gambar 4.18 Pola ritme drum bagian <i>coda</i> (akhir lagu) lagu <i>Bye Bye Goodbye</i>	56
Gambar 4.19 Notasi Lagu <i>Another Side</i>	57
Gambar 4.20 Notasi Teknik Rock Frase lagu <i>Another Side</i>	61
Gambar 4.21 Notasi Teknik Rock Frase lagu <i>Another Side</i>	62
Gambar 4.22 <i>Fill-in</i> lagu <i>Another Side</i>	63
Gambar 4.23 Teknik <i>breakdown</i> lagu <i>Another Side</i>	63

Gambar 4.24 Teknik <i>breakdown</i> lagu <i>Another Side</i>	64
Gambar 4.25 Aksen sinkopasi pada lagu <i>Another Side</i>	65
Gambar 4.26 Perbedaan antara pola ritme lagu <i>Another Side</i>	66
Gambar 4.27 Fill-in birama ke-10 lagu <i>Another Side</i>	67
Gambar 4.28 Pola ritme sinkopasi bagian <i>song</i> lagu <i>Another Side</i>	67
Gambar 4.29 <i>Fill in</i> birama 18 lagu <i>Another Side</i>	68
Gambar 4.30 Pola ritme drum birama 19-22 lagu <i>Another Side</i>	68
Gambar 4.31 Pola ritme drum bagian <i>bridge</i> birama 23-25 lagu <i>Another Side</i>	69
Gambar 4.32 <i>Fill in</i> bagian akhir <i>bridge</i> lagu <i>Another Side</i>	69
Gambar 4.33 Pola ritme bagian reff lagu <i>Another Side</i>	70
Gambar 4.34 Pola ritme bagian reff dan fill in lagu <i>Another Side</i>	70
Gambar 4.35 Repetisi irama bagian reff lagu <i>Another Side</i>	71
Gambar 4.36 Pola ritme bagian <i>coda</i> lagu <i>Another Side</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Studi Dokumen

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Lampiran 7 Foto Foto Personil *New Face New Wave*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehadiran musik sebagai bagian dari kehidupan manusia bukan suatu hal yang baru, setiap orang memerlukan musik dan tak ada satu masyarakat atau budaya yang tidak memiliki musik. Kehidupan seseorang tidak lepas dari musik, tentunya musik yang didengar tidak lewat begitu saja dari diri individu karena musik mempunyai efek pada manusia yang dapat dihubungkan dengan segala sesuatu seperti fisik, emosional, tingkah laku seseorang, pendidikan, imajinasi dan lain-lain.

Musik adalah suatu hasil karya dari bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni bentuk atau struktur lagu dan ekspresi (Safrina dalam Kuncoro,2003:2). Bermusik pada dasarnya menyampaikan pesan, emosi atau nilai kemanusiaan pribadi atau sekelompok seniman lewat media bunyi dalam ekspresi musical yang kreatif (Supanggah, 1983: 2).

Lebih lanjut Jamalus (1988: 1-2) mengemukakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta melalui unsur-unsur musik yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain misalnya, mitos yang berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat berfungsi untuk mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat (Koentjaraningrat 1974: 23).

Seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa seseorang, dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengar (suara), indra penglihat (rupa), atau dilahirkan dengan gerak (Ensiklopedi Indonesia 1992: 3080). Menurut Joseph (2005: 34), dalam hal kodrat esensial dan fungsi dari seni terdapat 3 teori yaitu “bentuk hakiki” merupakan salah satu sifat yang penting bagi seni, seni sebagai ekspresi dan perasaan manusia, dan seni lebih berfungsi sebagai simbol dari pada ekspresi.

Musik juga salah satu seni yang mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Unsur musik berupa melodi, ritme, birama, harmoni, tangga nada, tempo, dinamika, dan timbre atau warna suara. Era modern pada saat ini banyak jenis musik bermunculan, walaupun yang didengar setiap individu itu berbeda-beda jenisnya. Semua jenis musik memiliki karakter dan ciri khas masing-masing untuk menarik pendengarnya. Salah satu jenis musik yang memiliki ciri khas adalah musik *whatevercore*. Musik *whatevercore* menurut sejarah berdirinya berasal dari musik *hardcore* yang berdiri tahun 1970-an bergenre keras (cadas).

Banyaknya genre musik keras (cadas) dari tahun 1970-an sampai sekarang ini, membuat kreatifitas musisi khususnya drummer musik *hardcore* membuat

kreasi-kreasi baru dalam membuat pola ritme drum yang tadinya mereka hanya memainkan pola ritme sederhana not $\frac{1}{8}$ dan triplet. Namun sekarang para drummer sudah mulai berani mengembangkan pola ritme drumnya dengan not $\frac{1}{16}$, triplet, dan six tuplet. Dari pengembangan pola ritme drummer musik hardcore ini berkembanglah teknik *breakdown* semenjak berkembangnya musik *whatevercore*. Yakni teknik permainan drum yang melambat dan biasanya menggunakan not $\frac{1}{4}$ yang pukulan snarenya pada ketukan ketiga.

Seiring dengan perkembangan zaman, kreatifitas kaum muda, serta perkembangan teknologi yang semakin canggih musik *hardcore* ini berkembang dengan menggabungkan antara alat musik yang biasa dimainkan (drum, gitar, bass, keyboard, vokal) dengan aplikasi musik pada komputer (*fruity loop*, *audiocity*). Dari situ kaum muda banyak yang menyebutnya *whatevercore* yang berarti “Teserah”.

Ciri khas terlihat pada musik *whatevercore* ini hampir sama dengan hardcore seperti : suara gitar yang tebal, vokal yang dibawakan dengan *scream* (menjerit), dan menggunakan teknik *breakdown* pada pola ritme drumnya. Tipikal lagu yang dibawakan biasanya cepat dan keras, selalu membawakan lagu tentang politik, kekerasan, pengasingan diri dari sosial, pergaulan remaja di era modern ini.

Semarang merupakan pusat pemerintahan di Jawa Tengah sekaligus sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah. Kota yang terkenal dengan julukan sebagai kota lumpia dan lawang sewu sebagai ikon wisata kota Semarang berbatasan langsung dengan laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Demak di sebelah timur, Kabupaten Semarang di sebelah selatan dan Kabupaten Kendal di sebelah barat.

Sebagian besar wilayah kota Semarang merupakan dataran rendah yang meliputi pantai utara. Bagian selatan kota Semarang terdapat Gunung Ungaran yang tingginya mencapai 2050mdpl.

Pada geografis kota Semarang terletak di pantai Jawa Tengah tepatnya pada garis 6°, 5′ - 7°, 10′ Lintang Selatan dan 110°, 35′ Bujur Timur. Luas wilayahnya mencapai 37.366.838 Ha atau 373,7 Km². Letak geografi kota Semarang yang strategis ini memudahkan banyaknya aliran jenis musik yang masuk ke kota Semarang seperti *Pop Punk*, *Hardcore*, *Grindcore*, *Metal*, *Easycore* dan *Whatevercore*.

Di Semarang terdapat salah satu grup band yang mempori jenis musik *whatevercore* ini. *New Face New Wave* adalah grup band yang baru terbentuk dari tahun 2012 ini dengan personil Fitri sebagai vokalis, Pandu sebagai gitaris, Eka sebagai bassist, Ari sebagai *keyboardist (Synth)* dan Aan sebagai drummer. Walaupun mereka baru terbentuk baru 4 tahun yang lalu, mereka merupakan pelopor dari terbentuknya jenis musik baru yang mereka sebut “*Whatevercore*”.

Karakter dari jenis musik *whatevercore* yaitu sangat terlihat pada pola ritme drumnya yang di bawakan dengan teknik *breakdown*. Sehingga pada saat di bawakan di atas panggung membuat emosional bagi setiap penonton yang hadir pada saat konsernya menjadi sangat emosional dan ingin bergoyang ala *hardcore*.

Musik *Whatevercore* ini sebelumnya sempat di ragukan oleh masyarakat luas. Namun ternyata mereka dapat membawa nama baik kota Semarang dengan tampil di *event-event* besar di luar kota melalui ajang parade band untuk mengangkat nama grup band ini dengan jenis musik yang baru mereka buat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “ANALISIS POLA RITME DRUM PADA GRUP BAND NEW FACE NEW WAVE BERGENRE *WHATEVERCORE* DI SEMARANG: Kajian Analisis Tentang Pola Ritme Drum”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dikaji adalah:

- Bagaimana analisis pola ritme drum pada jenis musik *Whatevercore* yang ada dalam grup band *New Face New Wave*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis pola ritme drum pada jenis musik *Whatevercore* yang ada dalam grup band *New Face New Wave*

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil suatu manfaat secara umum sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1.4.1.1 Sebagai sumbang pemikiran bagi lembaga di Universitas Negeri Semarang, khususnya mahasiswa program studi pendidikan seni musik untuk lebih mengenal pola ritme drum pada jenis musik *whatevercore* ini.

1.4.1.2 Dapat dijadikan refrensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan informasi tentang bagaimana cara membuat sebuah pola ritme drum khususnya bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik pada umumnya dan Pendidikan Seni Musik pada khususnya.

1.5. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah para pembaca dalam mengetahui garis garis besar dari skripsi ini. Sistematika skripsi juga merupakan kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga penulis dapat menyusun skripsi tahap demi tahap sesuai dengan kerangka yang telah dipersiapkan.

Untuk memudahkan memahami jalan pikiran secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu:

Bab 1 : Pendahuluan, yang berisi tentang alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab 2 : Landasan Teori, dalam bab ini di uraikan dalam beberapa teori yang meliputi analisis pola ritme drum pada grup band New Face New Wave yang bergenre whatevercore di Semarang.

Bab 3 : Metode Penelitian, yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sasaran penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data (teknik observasi, wawancara, studi dokume, metode pemeriksaan keabsahan data, analisis data).

Bab 4 : Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang membahas tentang **“Analisis Pola Ritme Drum Gaya Whatevercore Grup Band New Face New Wave Di Semarang”**

Bab 5 : Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan saran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Analisis

Kamus *Inggris-Indonesia* (Sivasari, dkk, 1993:17) menyatakan analisis berarti mengupas, mengurai, mengulas atau membahas. Sedangkan *Kamus Bahasa Indonesia* (2008: 60) bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Analisis berasal dari bahasa Yunani, *analusis* yang berarti analisa yaitu pemisahan dari suatu keseluruhan kedalam bagian-bagian komponennya atau suatu pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkap unsur-unsur dan hubungan-hubungannya (Komarudin, 2000: 15).

Jadi analisis bisa diartikan sebagai pengurai satu pokok atas berbagai bagian dalam musik dan penelaah bagian-bagian itu sendiri untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman keseluruhan (Prier, 1996: 1). Suatu analisis sebuah karya musik komponis akan dapat memberikan gambaran keseluruhan dari kreativitas dan pribadi komponis tersebut.

2.2. Pengertian Pola Ritme

Irama adalah urutan rangkaian gerak yang terdapat dalam musik dan tari. Irama dalam musik adalah unsur pokok musik yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan panjang pendek yang berbeda yang berbeda lama waktunya (Joseph, Wagieman 2005:52). Kemudian pola irama (*rhythm pattern*) adalah pola panjang pendek titinada yang secara tetap dan berulang-ulang

digunakan untuk mengiringi lagu tertentu. Pola irama tertentu yang diwujudkan dalam suatu nama juga disebut irama (Joseph, Wagiemman 2005:54).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (*struktur*) yang tetap. Pola juga bisa diartikan suatu entitas yang terdefinisi dan dapat didefinisikan serta diberi nama melalui ciri-cirinya (*feature*). Ciri-ciri tersebut digunakan untuk membedakan suatu pola dengan pola yang lainnya. Ciri yang baik adalah ciri yang memiliki daya pembeda yang tinggi, sehingga pengelompokan pola berdasarkan ciri yang dimiliki dapat dilakukan dengan keakuratan yang tinggi.

Ritme pada dasarnya adalah suatu pola pengulangan tekanan dan pelepasan. Dalam pengertian yang luas, ritme atau ritmis merupakan aliran yang teratur dalam musik melalui waktu. Waktu dalam musik adalah sebagaimana berlalunya waktu dan beragam variasinya. Hal ini juga tampak sebagaimana berlakunya kecepatan dan intensitasnya. Dalam musik, komposer dapat mengontrol berlalunya waktu. Kita juga menyukai ritmis musik yang merangsang gerakan tubuh kita, misalnya pada saat menari.

Adanya ritme dalam musik akan menyangkut segala elemen lainnya, baik pitch, warna suara dan dinamik. Bagaimana elemen elemen tersebut berubah menurut waktu beserta rentang pergantiannya harus dilakukan melalui ritmis. Aspek aspek yang membangun ritme adalah *beat*, tempo dan aksentuasi atau sinkop.

2.2.1 Ketukan (*beat*)

Beat merupakan denyutan (pulsa) rata dan berulang yang membagi musik unit waktu yang sama. Dalam musik, ketukan muncul antara $\frac{1}{4}$ detik sampai $1\frac{1}{2}$ detik. Kadang-kadang terdengar begitu kuat dan mudah untuk mengikutinya, seperti dalam musik mars dan *rock*, tetapi kadang agak sukar diikuti membuat perasaan seolah mengambang atau tanpa tujuan.

Beat musik diwujudkan dan diperdengarkan dengan cara yang berbeda beda. Kadang beat diketukan secara jelas dengan *bass drum* seperti dalam grup band. Kadang-kadang *beat* tidak begitu nyata terdengar, misalnya pada alunan melodi permainan biola.

Beat merupakan unit dasar waktu di mana semua nada dapat diukur. Nada-nada dapat saja berakhir dalam sebagian, seluruh atau lebih dari satu *beat*. Ketika kita membicarakan kombinasi nada-nada yang berbeda panjang pendeknya atau durasinya, berarti kita membicarakan ritmisnya. Ritme dapat didefinisikan sebagai aliran musik yang berurutan menurut waktu. Secara lebih spesifik, ritme dapat dibatasi sebagai pengaturan khusus terhadap panjang pendek nada-nada dalam musik. Ritme suatu melodi merupakan ciri utama yang menunjukkan kekhususan melodi tersebut. Bahkan kita dapat mengenal suatu lagu cukup dengan bertepuk tangan menurut ritmis lagu tersebut, tanpa harus benar-benar menyanyikan lagu tersebut.

2.2.2 Tempo

Kita mengetahui adanya kecepatan dalam lagu. Kecepatan ini dinamakan tempo, suatu konsep dasar dalam musik. Tempo cepat berhubungan dengan

perasaan enerjik, semangat dan kegembiraan. Tempo lambat sering membawa pada suasana tenang dan hikmat. Hubungan seperti ini didasarkan pada bagaimana kita merasa dan bertindak. Jika bersemangat, detak jantung kita lebih cepat daripada kita senang kita cenderung berbicara dan bertindak dengan cepat.

Tingkat kecepatan suatu lagu dengan perubahan kecepatannya dalam musik disebut tempo. Tanda yang menyatakan kecepatan lagu disebut tanda tempo (Joseph, Wagieman 2006:59).

Alat untuk menentukan tempo disebut metronom yang ditemukan oleh Winckel dan disempurnakan oleh Maelzell. Penulisan tanda tempo biasanya diletakan disebelah kiri atas setelah judul musik. Pengelompokan tempo dalam musik terdiri atas tempo lambat, tempo sedang, dan tempo cepat.

2.2.3 Aksen dan Sinkop

Aksen merupakan sebuah nada yang bertekanan yang dimainkan lebih keras daripada nada nada lainnya. Sinkop adalah irama musik dengan aksen yang kuat pada not yang semestinya bertekanan lemah.

Jadi bisa disimpulkan bahwa pola ritme adalah pola panjang pendek ritme atau aliran gerak teratur dalam musik yang secara tetap dan berulang ulang untuk mengiringi lagu.

2.3. Drum

2.3.1 Sejarah Drum

Sejarah alat musik drum berlanjut ke peradaban Mesir kuno sekitar 4000 SM, disana ditemukan drum kayu yang terbuat dari kulit binatang, dan cara

memainkan pun dipukul dengan tongkat kayu yang ukuran bentuknya kurang lebih sama seperti stik drum zaman sekarang. Kemudian sejarah alat musik drum juga ditemukan di Afrika dan Yunani di abad 2000 SM, kerangka drum yang ditemukan mempunyai kemiripan dengan bentuk drum yang ditemukan di zaman peradaban Mesir. Sekitar tahun 600-an Masehi, sejarah alat musik drum di Persia, dimana disana dibuat gendering pendek dari tanah liat. Gendering tersebut terbuat dari kayu dan logam. Alat musik tersebut dari situlah berkembang ke Afrika, Eropa dan Asia, dan digunakan sebagai alat musik pengiring perang. Abad ke-13 masyarakat Eropa mulai mengenal alat musik timpani, alat musik tersebut terbuat dari tembaga yang berbentuk *kettle sup*, dan timpani pun bisa juga disebut dengan *kettle drum*. Dua abad kemudian *kettle* digunakan di Inggris sebagai penanda waktu dan aba-aba serangan untuk bidang ketentaraan (Muda 2014:90).

Rizky Muda dalam bukunya *Mahir Drum* (2014:10) selain menjelaskan sejarah drum pada peradaban Mesir kuno juga menerangkan tentang sejarah alat musik drum pada penjelajahan bangsa Eropa-Amerika. Penjelajahan bangsa Eropa ke Amerika di tahun 1500 yang juga sekaligus memperkenalkan alat musik drum. Saat itu pengaruh alat musik drum sangat luar biasa, hingga 1800 beberapa negara mulai memasukan alat musik drum untuk tentara mereka. Sejarah drum berlanjut ke pada pertama drum dan symbal memang dimainkan terpisah dalam militer maupun orkestra. Kemudian pada awalnya, drummer memainkan bass drum dan snare dengan tangan. Di tahun 1890-an, beberapa pemain drum mulai bereksperimen untuk menggunakan *footpedals* dalam memainkan bass drum. Sejarah alat musik drum terdapat nama William Ludwig yang membuat sistem

pedal bass drum yang dibuat tahun 1909 dan ini merupakan jalan pembuka untuk alat musik drum modern.

Perkembangan sejarah yang sangat pesat membuat perkembangan alat musik drum juga berkembang sangat pesat, munculnya hi-hat dan para musisi menemukan trik baru dalam penempatan drum. Kemudian mereka melakukan banyak latihan dan dari sana satu pemain pun dapat memainkan satu set drum.

2.3.2 Pengertian Drum

Drum adalah kelompok alat musik perkusi yang terdiri dari kulit yang direntangkan dan dipukul dengan tangan dengan alat bantu sepasang batang kayu kecil yang disebut stik. Selain kulit, drum juga bisa menggunakan bahan lain misalnya plastik. Drum terdapat diseluruh dunia dan memiliki banyak jenis, misalnya kendang, timpani, bodhran, ashiko, snare drum, bass drum, tom-tom dan lain-lain (Muda 2014:11).

Musik pop, rock, jazz, reggae, blues biasanya mengacu pada drum kit atau drum set. Yaitu sekelompok drum yang biasanya terdiri dari snare drum, tom-tom, bass drum, hi-hat, slymbal ride, dan slymbal crash. Orang yang memainkan alat musik drum disebut Drummer.

2.3.3 Bagian-bagian Drum

Set drum terdiri dari beberapa komponen :

2.3.3.1 Snare

Snare merupakan unsur paling vital dalam drum, karena snare merupakan penentu ketukan dalam permainan drum. Snare terdiri dari berbagai variasi ukuran

antara 10” hingga 15”. Pada snare terdapat bagian yang sangat penting yaitu *snare wire* atau *stainer* yang terdapat dibagian bawah snare. Jika kita memukul sisi atas snare, maka stainer yang dirapatkan pada bawah snare akan berintraksi yang menghasilkan bunyi yang sangat nyaring (Muda 2014:15).

2.3.3.2 Tom-tom

Tom-tom pada drum merupakan kelengkapan pada drum set, dimana drummer dapat lebih leluasa mem-variasikan pukulan. Tom-tom terdiri dari bermacam macam ukuran dan bahan yang berbeda. Tom-tom terbuat dari kayu maple atau birch, untuk ukurannya sangat bervariasi dari 6”, 8”, 10”, 12”, 13”, 14”, 15”, 16”, 18”, 20” (Muda 2014:14).

2.3.3.3 Cymbal

Cymbal terbagi dalam berbagai bagian. Hi-hat merupakan dua lempeng cymbal yang digabungkan menjadi satu bagian. Biasanya kedua bagian itu mempunyai ukuran yang sama. Fungsi dari Hi-hat sangat penting sekali, sebab mempunyai peranan mengatur tempo dalam permainan. Hi-hat mempunyai ukuran 10”, 13”, 14” dan 15”. Pada jaman dahulu drummer belum mengenal Hi-hat, tapi lebih mengenal dengan sebutan “*Low boy*”(letaknya dibawah). Ride Cymbal mempunyai fungsi yang sama dengan Hi-hat yaitu sebagai iringan atau *rhythm*.

Dalam satu set drum, biasanya ride cymbal hanya satu sedangkan jenis cymbal lainnya banyak. Ride cymbal mempunyai ukuran 18”-26”. Crash cymbal berfungsi sebagai variasi dalam permainan. Biasanya waktu memukul crash cymbal pada waktu tertentu (*fill-in*). Crash cymbal memiliki ukuran 15”, 16”, 17”,

18", 19", 20" dan 22". Splash cymbal mempunyai fungsi yang sama dengan crash cymbal. Tetapi splash cymbal memiliki ukuran yang lebih kecil dari crash cymbal yakni memiliki ukuran 6", 8", 10" dan 12".

Chinese cymbal mempunyai fungsi yang sama dengan crash cymbal, tetapi chinese cymbal memiliki bentuk yang berbeda dengan crash cymbal yakni seperti bentuk cymbal yang dipasang terbalik. Bell cymbal seperti splash cymbal tetapi ukurannya lebih tebal. Sizzle cymbal mempunyai keeling dibagian tepi cymbal, sehingga menghasilkan suara desis yang panjang. Kemudian muncul pula sizzle hi-hat (Muda 2014:19).

2.4. Pengertian Musik

Istilah musik berasal dari Kota Mousal dari bahasa Yunani, yaitu sembilan dewi yang menguasai seni, seni murni dan seni pengetahuan. Tetapi umumnya musik selalu dikaitkan dengan jumlah nada yang terbagi dalam jarak tertentu (wordpress.com)..

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:602) mengandung arti : (1) ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan kombinasi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, (2) nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi-bunyi itu). Bila dilihat dari unsur unsur bahasa musik berasal dari bahasa Yunani *Mousikos* dan *Mosike* yang mengambil nama dari salah satu dewa keindahan dan menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan.

Lebih lanjut Jamalus (1988: 1-2) mengemukakan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencipta melalui unsur-unsur musik yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Jadi secara keseluruhan pengertian musik yang berkaitan dengan skripsi ini yang diungkapkan oleh Hartono (2003:59) musik adalah perwujudan ungkapan perasaan atau ekspresi jiwa manusia yang direncanakan yang diwujudkan melalui (nada atau bunyi lain) yang mengandung unsur irama, melodi dan harmoni sehingga menjadi suatu bentuk karya yang dapat dinikmati oleh dirinya maupun orang lain dengan menggunakan alat pendengaran, melalui suara atau bunyi bunyian. Bertolak dari definisi tersebut bahwa seni musik adalah sebagai aspek keindahan yang lahir dari sisi terdalam jiwa manusia yang diungkapkan melalui media musik.

2.4.1 Unsur-unsur Musik

Unsur ialah elemen-elemen pembentuk sesuatu. Keterangan selengkapnya mengenai unsur-unsur musik tersebut sebagai berikut:

2.4.1.1 Irama

Irama dapat juga diartikan bunyi atau kelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not. Irama dapat juga diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titinada (Jamalus 1988:8). Irama dalam musik terbentuk dari

sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam macam panjang pendeknya, digunakan dengan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu, dan untuk tekanan atau aksen dalam not diperlukan tanda birama.

Menurut Soedarsono (1996:14) dalam praktek sehari hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian irama pertama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilai nada-nada dalam suatu lagu.

Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu tersebut terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan yang tentu dan selalu berulang-ulang dinamakan irama atau ritme. Ada 3 macam irama yaitu irama rata, irama tak rata, dan irama sinkop:

a. Irama Rata

Irama dengan pembagian yang rata atau sama atas pulsanya disebut irama rata.

b. Irama Tak Rata

Irama dengan pembagian yang tak rata atau tak sama atas pulsanya disebut irama tak rata.

c. Irama Sinkop

Aksen kuat yang berpindah ke pulsa yang tidak beraksen disebut irama sinkop.

2.4.1.2 Melodi

Melodi adalah rangkaian nada-nada yang disusun kedalam pola yang beraturan, atau dengan kata lain adalah rangkaian nada-nada secara tunggal yang memberikan ritmik secara keseluruhan (Van Ess dalam Hartono 2013:63). Rangkaian atau perpaduan nada-nada tersebut memperindah suasana dan memberikan kepuasan bagi siapa saja yang menikmatinya. Misalnya nada naik, nada turun dan juga nada datar. Gerak melodi naik berarti dari langkah satu nada ke nada lain yang lebih tinggi. Gerak melodi turun berarti dari langkah satu nada ke nada lain yang lebih rendah. Gerak melodi datar berarti dari langkah satu nada ke nada lain pada tinggi nada yang tetap.

2.4.1.3 Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang berupa gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya yang dibunyikan secara serentak, dasar dari nada ini ialah trinada (Jamalus : 30). Selanjutnya trinada atau akord ialah gabungan tiga nada yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada tertis atau kwintnya, atau dikatakan juga tertis bersusun. Trinada diberi nomor dengan angka romawi sesuai dengan tingkat kedudukan nada dasarnya dalam tangga nada. Angka romawi besar menunjukkan trinada mayor, dan angka romawi kecil menunjukkan trinada minor.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah perpaduan dua nada atau lebih yang dibunyikan, sehingga terdengar harmonisasi suara atau harmoni yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada tertentu.

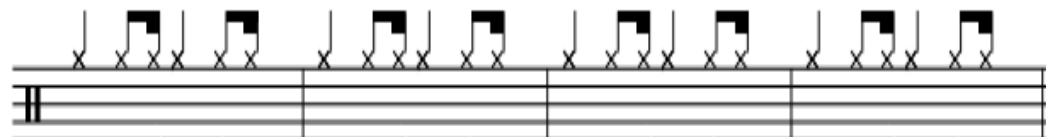
2.5 Teknik Pola Permainan Drum

Dalam pola permainan drum sebuah grup band, banyak perbedaan antara teknik pola permainan drum yang satu dengan pola permainan drum yang lain. Karena adanya berbagai genre musik yang ada di kota Semarang, disitulah para drummer khususnya di bebaskan se kreatif mungkin dalam membentuk teknik pola permainan drum. Seperti jenis musik reggae lebih mempunyai ciri khas dengan aksennya atau sinkopasinya, swing dengan ciri khas lebih sering menggunakan cymbal ride, *samba* atau yang lebih dikenal dengan *surdo*, *country rock*, *basic rock*, dan teknik *breakdown*.

1. Reggae



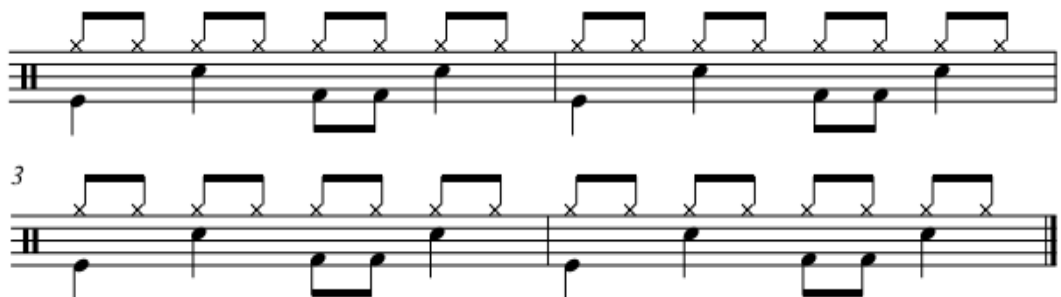
2. Swing



3. Country Rock



4. Basic Rock



5. Hardcore



Begitu juga dengan pola permainan drum pada grup band *New Face New Wave* yang bergenre *whatevercore* ini mempunyai ciri khas sendiri dan tidak seperti pola permainan drum pada umumnya. Teknik yang biasa digunakan dalam permainan drum pada genre *whatevercore* ini disebut *breakdown*. Breakdown adalah permainan drum yang melambat dan biasanya menggunakan

not $\frac{1}{4}$ yang pukulan snarenya pada ketukan ketiga. Biasanya pola permainan drum yang bergenre *whatevercore* ini lebih sering menggunakan not $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{16}$, triplet dan not pecahan six tuplet pada kicknya.

Contoh teknik *breakdown*

The image displays three staves of musical notation for a drum breakdown. The top staff is labeled 'Drum Set' and features a complex rhythmic pattern with sixteenth notes and eighth notes, including a triplet and a sixteenth-note triplet. The middle staff is labeled 'Dr.' and shows a similar pattern with a four-measure rest at the beginning. The bottom staff is also labeled 'Dr.' and features a pattern with a seven-measure rest at the beginning. Annotations include 'x' marks above the staves and '6' below the staves, indicating sixteenth-note triplets and sixteenth-note groups.

2.6 New Face New Wave

New Face New Wave adalah grup band asal Semarang yang diprakarsai oleh mahasiswa di salah satu perguruan tinggi ternama yakni Fitri sebagai vokalis, Pandu sebagai gitaris, Eka sebagai bassist, Ari sebagai *keyboardist (Synth)*, dan Aan sebagai drummer. Band yang terbentuk sejak tahun 2012 ini sudah merasakan banyak asam garam di dunia musik kota Semarang. Banyak masyarakat kota Semarang yang masih belum mengerti arti genre ini yang sebenarnya. Seiring eksistensi dalam perjalanan karir mereka selama 4 tahun, akhirnya mulai banyak kota-kota yang tidak memandang sebelah mata aliran jenis musik mereka. Hampir seluruh kota di Jawa Tengah sudah pernah mereka kunjungi.

Instrument musik adalah komponen yang paling penting dalam sebuah kelompok musik, karena jika tidak ada instrument musik dalam kelompok musik, bukan tidak mungkin bahkan tidak ada musik di dalam kelompok musik. Seperti kelompok musik pada umumnya, dalam kelompok musik ini menggunakan 5 alat musik standar dengan penambahan sampling pada *keyboardsnya (synth)* yang biasa digunakan sebagai pemanis pada bagian lagu yang kosong. Sesuai dengan genre yang mereka bawakan, *beat* pada drum yang membuat suasana musik grup band ini jadi semakin bersemangat. Teknik *breakdown* pada drum lah yang membuat perbedaan pada jenis musik lainnya.

2.7 *Whatevercore*

Jenis musik yang tergolong asing di telinga pendengar masyarakat ini memang sangatlah baru di Semarang. Jenis musik ini baru masuk pada tahun 2007-an yang awal mulanya adalah band asal ibu kota yang menggandrungi musik ini. Menginjak tahun 2012 datanglah sekelompok anak muda yang menyukai jenis musik *whatevercore* ini. Dan membuat sebuah grup band yang bernama *New Face New Wave*.

Pada dasarnya musik *whatevercore* ini hanyalah pengembangan dari musik *hardcore* pada era 1970-an dengan penambahan pada salah satu instrumennya yakni dengan menggunakan sampling dan pola ritme drumnya yang menggunakan teknik *breakdown*. Seiring dengan perkembangan jaman serta perkembangan teknologi yang semakin canggih musik *hardcore* ini berkembang dengan menggabungkan antara alat musik yang biasa dimainkan (drum, gitar, bass, keyboard, vokal) dengan aplikasi musik pada komputer (*fruity loop*,

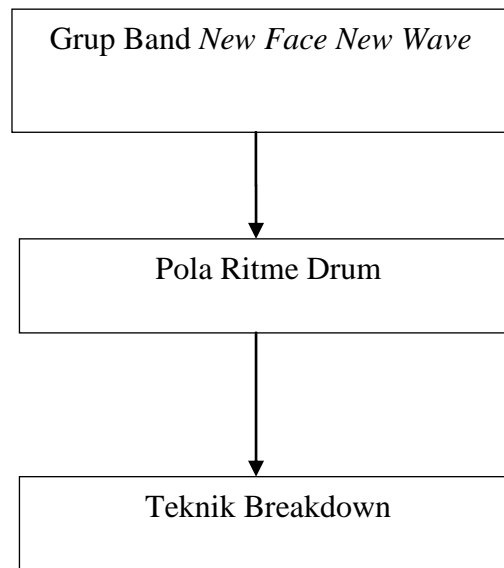
audiocity). Dari situ kaum muda banyak yang menyebutnya *whatevercore* yang berarti “Teserah”.

Ciri lain yang khas terlihat pada musik *whatevercore* ini hampir sama dengan hardcore seperti : suara gitar yang tebal, vokal yang dibawakan dengan *scream* (menjerit), dan menggunakan *breakdown* pada pola ritme drumnya. Tipikal lagu yang dibawakan biasanya cepat dan keras, selalu membawakan lagu tentang politik, kekerasan, pengasingan diri dari sosial, pergaulan remaja di era modern ini.

2.8 Kerangka Berfikir

Perkembangan musik *whatevercore* ini melahirkan grup band *New Face New Wave* di Semarang. Pada penelitian ini, kerangka berfikir mengarahkan pada pola permainan drum grup band *New Face New Wave* yang memiliki perbedaan dari *beat* drum pada jenis musik pada umumnya.

Dari beberapa pendapat mengenai karya musik diatas, maka disusun kerangka berfikir untuk meneliti pola ritme drum gaya *Whatevercore* pada grup band *New Face New Wave* di Semarang.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam sebuah penelitian yang baik harus menggunakan metode yang benar dan tepat, untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan peneliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu permasalahan yang didalamnya terdapat pengkajian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada berdasarkan data-data valid berupa kata-kata yang ditulis.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1990:3) mendeskripsikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong 1990:6). Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan tentang pola ritme drum pada grup band *New Face New Wave* bergenre *Whatevercore* di Semarang.

3.2. Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di basecamp *New Face New Wave* Jl. Sekaran, Gunung Pati, Semarang Jawa Tengah.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Sasaran dalam penelitian ini adalah pola ritme drum pada grup band *New Face New Wave* di Semarang.

3.3 Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan maka peneliti memerlukan sumber data dari narasumber yang memiliki pengetahuan tentang informasi atau wawasan yang menandai tentang informasi yang diperlukan. Narasumber dalam penelitian ini adalah : 1. Pendiri grup *New Face New Wave*, 2. Drummer *New Face New Wave*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mengolah data yang diperlukan (Nasir, 1982:21). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik :

3.4.1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi adalah pengambilan data dengan menggunakan berbagai indera tanpa pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut. Menurut Arikunto (1993:123) metode observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat inderaobservasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang sejarah grup band *New Face New Wave* dan profil personil grup band *New Face New Wave*.

Observasi langsung ini dilakukan untuk mendapatkan secara langsung data-data yang dibutuhkan. Selain mengamati kegiatan dari observasi langsung ini penulis dapat langsung menentukan orang-orang yang dianggap mampu menjadi narasumber dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan penulis. Pengamatan atau observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu observasi non-sistematis dan observasi sistematis. observasi non-sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Sedangkan observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrumen pengamatan.

Dalam metode pengamatan setidaknya ada 3 (tiga) macam metode, yaitu:

3.4.1.1 Metode Pengamatan Bebas

Metode ini menggunakan teknik pengamatan yang mengharuskan peneliti tidak boleh terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitiannya. Peneliti dalam hal ini tidak ada hubungan apapun dengan para pelaku yang diamatinya.

3.4.1.2 Metode Pengamatan Terkendali

Teknik pengamatan dalam metode ini peneliti juga tidak terlibat hubungan emosi dan perasaan orang dengan yang ditelitinya, seperti halnya dengan pengamatan biasa. Yang membedakannya adalah pada pengamatan terkendali para pelakuyang akan diamati diseleksi dan kondisi-kondisi yang ada dalam ruang atau tempat kegiatan pelaku itu diamati dikendalikan oleh pelaku.

3.4.1.3 Metode Pengamatan Terlibat

Melalui metode pengamatan terlibat peneliti mempunyai hubungan dengan para pelaku yang diamatinya dalam melakukan pengumpulan bahan-bahan yang diperlukan. Sasaran dalam metode pengamatan terlibat adalah orang atau pelaku. Macam-macam keterlibatan yang ada dalam pengamatan terlibat adalah sebagai berikut: (1) Keterlibatan yang pasif yaitu peneliti tidak melakukan suatu interaksi social dengan para pelaku yang diamatinya, (2) Keterlibatan setengah-setengah yaitu peneliti selain menjadi wadah bagi kegiatan yang diamatinya, peneliti juga menjadi struktur dimana ia sebagian dari pendukungnya, (3) Keterlibatan aktif yaitu si peneliti ikut mengerjakan apa yang dikerjakan oleh para pelaku dalam kehidupan sehari-harinya, (4) Keterlibatan penuh atau lengkap yaitu si peneliti kehadirannya dianggap biasa pada kegiatan yang dilakukan.

Metode pengamatan yang peneliti gunakan adalah metode pengamatan bebas dimana peneliti tidak memiliki hubungan apapun dengan sasaran peneliti. Peneliti hanya menemui sasaran penelitiannya dimana mereka berada dan kemudian mengobservasi secara sistematis kegiatan mereka.

3.4.2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1993:145). Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan komunikasi saat sekarang dalam waktu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu mengenai pola ritme drum pada grup band *New Face New Wave* bergenre *whatevervore* di Semarang. Percakapan itu

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu. Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah seperti yang dikemukakan Koentjaraningrat (1991:138-140) mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara berfokus, wawancara bebas, dan wawancara sambil lalu. Wawancara berfokus yaitu pertanyaan tidak mempunyai struktur tertentu dan selalu berpusat kepada satu pokok permasalahan. Wawancara bebas yaitu pertanyaan yang diajukan tidak hanya berpusat pada pokok permasalahan tetapi beraneka ragam selama masih berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan wawancara sambil lalu yaitu pertanyaan dalam hal ini diajukan kepada narasumber dalam situasi yang tidak terkonsep ataupun tanpa persiapan. Dengan kata lain informan dijumpai secara kebetulan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (interview) bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Teknik pengumpulan datanya dengan cara mewawancarai pelaku seni atau seniman.

Pertanyaan ini secara khusus ditujukan kepada informasi peneliti, yakni penggemar grup band *New Face New Wave* serta personil *New Face New Wave*. Metode pencatatan dalam penelitian ini menggunakan beberapa media yaitu, media pencatat berupa buku tulis, perekam suara, dan kamera digital. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan dapat menghadirkan data yang jelas dan valid sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian terhadap pola ritme drum pada grup band *New Face New Wave*.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen baik dalam bentuk laporan, surat surat resmi maupun catatan harian dan sebagainya. Menurut Moleong (1990:161), dokumentasi adalah bahan tertulis atau film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi digunakan untuk memperluas penelitian, karena alasan yang dapat di pertanggung jawabkan. Dengan teknik tersebut peneliti dapat mempelajari dokumen yang berhubungan dengan materi pola ritme drum pada grup band *New Face New Wave* bergenre *Whatevercore* di Semarang. Macam-macam dokumen adalah buku-buku, foto-foto, mp3 dan partitur drum grup band *New Face New Wave*. Berkenaan dengan penelitian ini, dokumen tersebut diharapkan dapat memberikan uraian pola ritme drum pada grup band *New Face New Wave* di Semarang. Dokumen-dokumen yang disertakan dalam penelitian ini antara lain foto, data media, dan pedoman wawancara yang terdapat pada lembar lampirannya.

3.4.4. Studi Pustaka

Merupakan alat pendukung berupa buku atau arikel-artikel yang digunakan untuk mendukung memberikan penjelasan dan melengkapi segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Nasir (1985:122) studi pustaka merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topic penelitiannya, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan dengan pola ritme drum pada grup

band *New Face New Wave* di Semarang. Sumber pustaka dapat diperoleh melalui: buku-buku, jurnal, hasil-hasil penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi) dan sumber-sumber lainnya.

3.5. Teknik Analisi Data

Analisis data kualitatif adalah analisis data yang dilakukan pada data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas (Miles dan Huberman, 1992:15-16).

Proses analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak, mulai dari proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsi, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan interpretasi semua informasi yang secara selektif dan terkumpul (Miles dan Huberman dalam Rohidi, 1993:16-21). Analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang pola ritme drum pada grup band *New Face New Wave*. Semuanya dijadikan sebagai pokok permasalahan atau sasaran dalam penelitian.

Dalam analisis ini, menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001:21), teknik analisis data yang digunakan yaitu mencakup tiga komponen pokok yaitu:

3.5.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan-pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang

dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikasi.

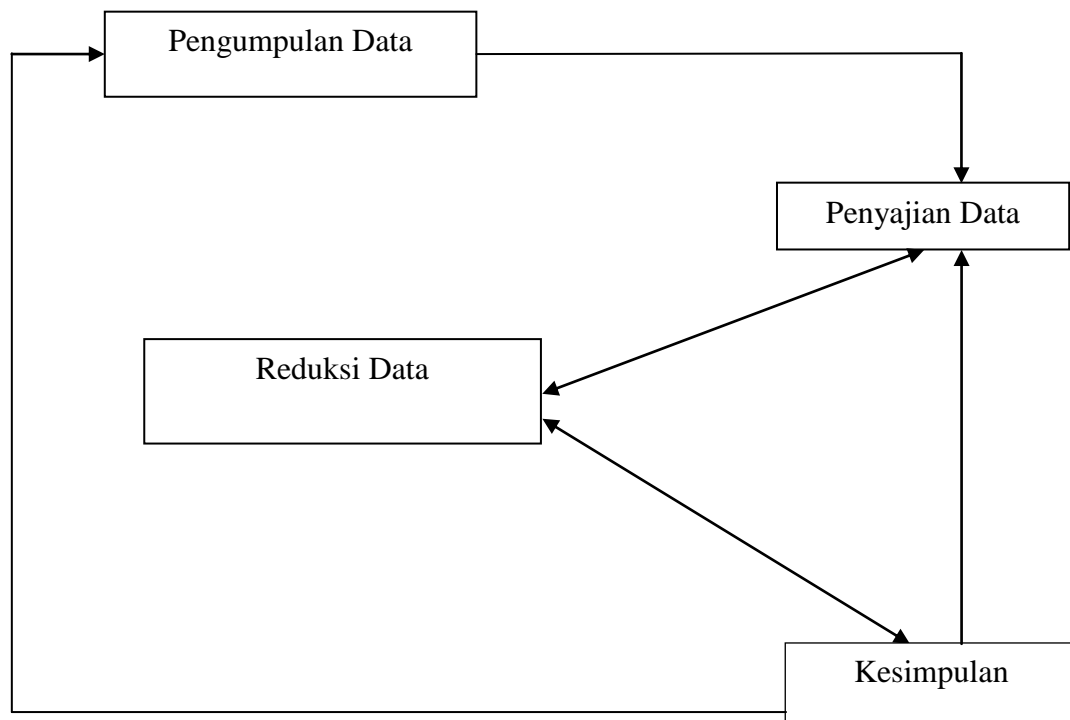
3.5.2. Sajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

3.5.2 Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi, yang semua merupakan satu kesatuan yang utuh, barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat preposisi.

Dibawah ini merupakan skema analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2007:23).



Gambar 3.1 Skema interaktif analisis data
(Miles dan Huberman, 1992: 100)

3.6 Teknik Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 1996:178). Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara observasi, pencatatan dan wawancara dengan informan, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengatakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Moleong (2000: 173) merumuskan untuk menetapkan keabsahan (*truthworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu:

3.6.1. Derajat Kepercayaan (*scredibility*)

Tahapan ini menyangkut tingkat kepercayaan yang bias dicapai dan juga menyangkut pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

3.6.2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan berhubungan dengan kesamaan antara pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks melalui beberapa data deskriptif.

3.6.3. Ketergantungan (*dependability*)

Membahas tentang kecocokan antara beberapa studi yang sama dan menghasilkan hasil yang sama pula. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan. Hal ini disebabkan oleh peninjauannya, yang konsepnya memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada rehabilitas itu sendiri ditambah factor-faktor yang bersangkutan.

3.6.4. Kepastian (*confirmability*)

Tahapan ini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, dalam hal ini objektifitas-subjektifitasnya suatu hal itu bergantung pada seseorang. Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara

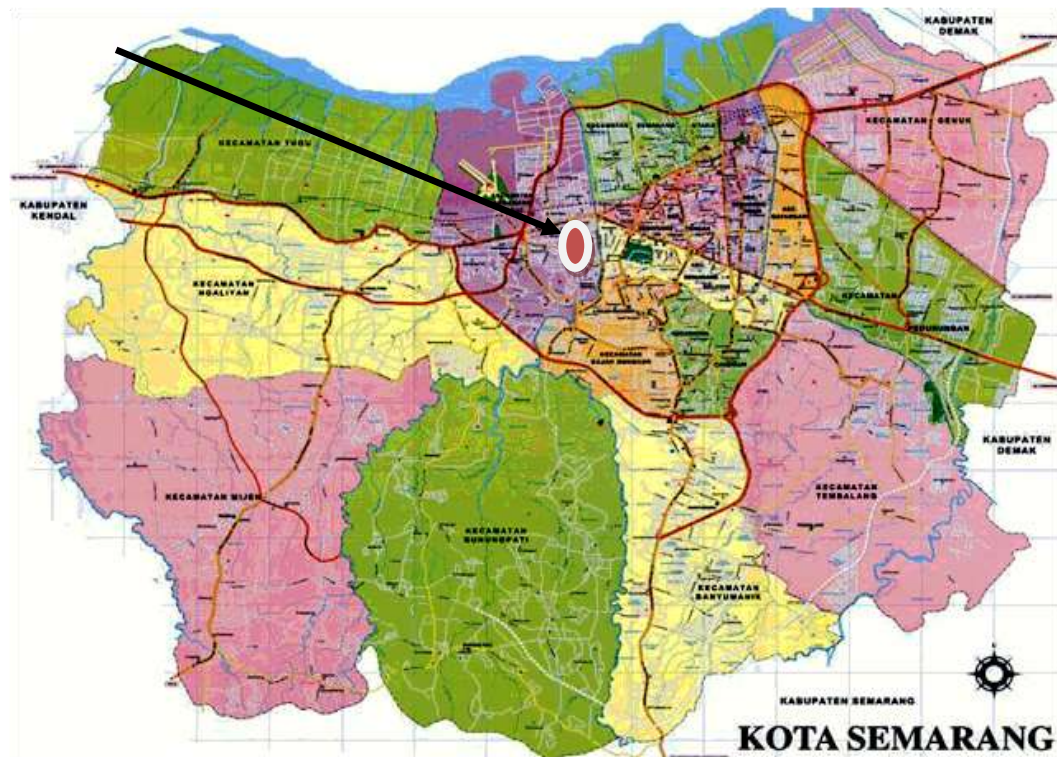
observasi, pencatatan dan wawancara dengan informan, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah, merupakan daerah yang strategis karena terletak di tengah-tengah pulau Jawa. Semarang juga merupakan kota metropolitan keempat di Indonesia, sehingga bisa disebut salah satu kota besar yang ada di Indonesia khususnya Jawa Tengah.



Gambar 4.1. Lokasi Basecamp *New Face New Wave*

(sumber: www.google.com/peta kota semarang)

4.1.1 Aspek Geografis

Semarang merupakan salah satu kota besar yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dan salah satu kota metropolitan nomor empat di Indonesia. Semarang yang mempunyai dua bagian kota, yakni kota bawah yang terletak bagian dataran rendah dan kota atas yang terletak dibagian dataran tinggi. Kota bawah merupakan salah satu pusat kegiatan di kota Semarang, perkembangan segala aspek kehidupan ada di kota bawah ini, seringkali ditemui semua jenis musik yang sedang berkembang melebarkan sayapnya. Di Semarang bagian atas seperti kecamatan Candi, Mijen, Gunungpati, Tembalang, dan Banyumanik, mempunyai minat kondumtif terhadap budaya musik yang bersifat kompleks, perbedaannya terlihat pada mayoritas peminat musik. namun hal ini menunjukkan tinggi dan luasnya minat kebanyakan warga Semarang.

4.1.2 Aspek Ekonomi

Semarang terkenal dengan julukan “Semarang Pesona Asia” hal ini sangatlah mendukung dengan adanya oerkembangan di setiap sayap. Kota Semarang, seperti bertambahnya pembangunan pasar swalayan dan mall, sehingga membuat tingkat konsumeris dan penghasilan warga Semarang meningkat. Tidak bisa dipungkiri hal ini berpengaruh terhadap perkembangan seni budaya, khususnya penikmat musik di kota Semarang. Dikarenakan perkembangan yang pesat akan aspek kehidupan, maka daya pengetahuan akan musik lebih luas dari pada masyarakat yang masih mempunyai karakter tertutup akan budaya luar.

4.2 Grup Band *New Face New Wave*

4.2.1 Profil Grup Band *New Face New Wave*

New Face New Wave adalah grup band asal kota Semarang yang konsisten berada dalam genre *whatevercore*. Nama *New Face New Wave* di ambil dari kata *New Face* (wajah baru) dan *New Wave* (gaya baru) yang artinya mereka berempat ini ingin menampilkan sesuatu yang baru di dalam musik Semarang dengan wajah mereka yang baru bergabung di Semarang dengan gaya yang mereka punya. *New Face New Wave* terbentuk pada 14 Februari tahun 2012, yang beranggotakan Pandu (clean vokal/gitar), Bhima (gitar), Eka (scream vokal/bass), Ari keyboardis (*Synth*), dan Aan (drum).

Seiring berjalannya waktu, Bhima yang berposisi sebagai gitar di *New Face New Wave* mempunyai kesibukan sendiri. Dan pada akhirnya posisi *New Face New Wave* yang belum genap setahun itu hanya 4 orang saja yakni Pandu (clean vokal/gitar), Eka (scream vokal/bass), Ari keyboardis (*Synth*), dan Aan (drum).



Gambar 4.2 Logo Band *New Face New Wave*

(Foto dokumentasi pribadi management *New Face New Wave*, Oktober 2015)

Dalam waktu setahun dengan keadaan formasi seperti ini mereka merasakan formasi yang kurang nyaman pada setiap penampilan mereka pada saat tampil di panggung.

Maka dari itu mereka mencari seorang vokalis wanita untuk menambahkan posisi di bagian clean vokal. Dan akhirnya masuklah Marlinda Eka Fitriana yang biasa dipanggil Gembel ini masuk sebagai clean vokal grup band *New Face New Wave* yang baru. Dalam proses penyesuaian Gembel di grup band *New Face New Wave* tidak membutuhkan waktu yang lama karena pada dasarnya Gembel juga seorang vokalis band pop punk yang genrenya tidak jauh berbeda dengan *whatevercore* di kota asalnya. Pertemuan dengan Gembel sebelum masuk sebagai clean vokal di grup band *New Face New Wave* secara tidak sengaja di sebuah tempat karaoke yang kebetulan masih lingkungan satu kampus dengan Pandu. Pada akhirnya formasi lengkap ini terjadi sampai sekarang dan tidak ada perubahan lagi.

New Face New Wave tergabung di dalam komunitas *Indie* Semarang dan masuk ke dalam album Kompilasi Musik Indie Semarang. Yang di dalam album tersebut, terdapat juga band-band ber-genre lain seperti *Sunday Sad Story* (*Metalcore*), *D'Jawir* (*Orkes*), *2Cland* (*Hiphop*), *Giga Of Spirit* (*Japanes Rock*), *Rentdo*, *Adam Suradja*, *The Jakaplus* (*Blues*), *Distorsi Akustik* (*New Wave*). Karya-karya dari *New Face New Wave* yang sudah di kenal oleh masyarakat adalah lagu *Noda Hitam*, *Bye Bye Goodbye*, *Another Side*, dan *Keep Me Stay*. *New Face New Wave* sendiri saat ini sedang mengumpulkan materi lagu untuk album pertama mereka di tahun 2016 ini.



Gambar 4.3 Foto grup band New Face New Wave

(Foto dokumentasi pribadi management *New Face New Wave*, Oktober 2015)

4.3 Analisis Teknik Drum Lagu *New Face New Wave*

Teknik drum dari lagu-lagu *New Face New Wave* memiliki teknik drum yang sederhana. Sebagian besar pada setiap lagu *New Face New Wave* mempunyai teknik drum yang berbeda beda, seperti teknik *rock*, teknik *samba* dan teknik *breakdown*. Tapi pada lagu *Another Side* dan *Bye Bye Goodbye* inilah yang teknik drumnya menggunakan teknik *breakdown*. Sehingga teknik drum yang akan di analisis adalah lagu *Bye Bye Goodbye* dan *Another Side*.

4.3.1 Lagu *Bye Bye Goodbye*

Lagu *Bye Bye Goodbye* grup band *New Face New Wave* ini diciptakan oleh Pandu (gitar) pada bulan Februari tahun 2013. Lamanya proses dalam

pembuatan lagu *Bye Bye Goodbye* ini memakan waktu selama satu tahun lamanya. Para personil grup band *New Face New Wave* sengaja tidak ingin terburu buru dalam pembuatan lagunya. Karena dalam pembuatan lagu *Bye Bye Goodbye* ini memang para personil dari *New Face New Wave* ini sangat menginginkan sebuah lagu dengan banyak variasi *beat* terutama pada drum. Kick pada drum di lagu *Bye Bye Goodbye* lebih sering menggunakan not $\frac{1}{8}$ dan not $\frac{1}{16}$ dengan menggabungkan variasi pukulan *bell* dan *chinese* di *cymbal*.

Berikut adalah notasi drum lagu *Bye Bye Goodbye* secara lengkap:

Bye Bye Goodbye

$\text{♩} = 180$

Voice

Drum

Voice

Drum

Voice

Drum

15 yee ee ee e.. hiyee...ee... ee...

Voice

Drum

2

19 first time when we're meet in this place you look

Voice

Drum

23 at me_ and it's so prevail and then you_ try to_ tell me why

Voice

Drum

26 you make me down, like a_ loser_ next day_ you_

Voice

Drum

30 want me to_ you're friend_ and then_ you.

Voice

Drum

34 bring me

38

42

46

50 'hey boy good bye'

Voice

Drum

3

Detailed description: This musical score consists of five systems, each with a Voice staff and a Drum staff. The first system (measures 34-37) shows the voice part with the lyrics 'bring me' and a melodic line. The drum part features a complex rhythmic pattern with eighth and sixteenth notes. The second system (measures 38-41) has a silent voice part and a drum part with a similar rhythmic pattern. The third system (measures 42-45) also has a silent voice part and a drum part. The fourth system (measures 46-49) has a silent voice part and a drum part that includes some triplet markings. The fifth system (measures 50-53) shows the voice part with the lyrics ''hey boy good bye'' and a melodic line. The drum part continues with a rhythmic pattern, including triplet markings.

54 you say it before go at a

Voice

Drum

57 little note leave me alone now i

Voice

Drum

61 known you are small piece from hell and

Voice

Drum

65 i will scream

Voice

Drum

69

Voice

Drum

Detailed description: This is a musical score for voice and drum. It consists of five systems, each with a voice staff and a drum staff. The voice parts are written in a treble clef with a key signature of one sharp (F#). The lyrics are: '54 you say it before go at a', '57 little note leave me alone now i', '61 known you are small piece from hell and', '65 i will scream', and '69'. The drum parts are written in a bass clef and feature a complex, syncopated rhythm with many sixteenth and thirty-second notes. The score ends with a double bar line at measure 69.



Gambar 4.4 Lagu *Bye Bye Goodbye*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Lagu *Bye Bye Goodbye* ini di ciptakan oleh Pandu (gitar). Lagu ini memiliki *beat* yang tidak biasa pada pola ritme pada umumnya. Lagu *Bye Bye Goodbye* ini terdiri dari 75 birama dan bertanda birama 4/4. Berdasarkan gerak dari teknik drum, lagu *Bye Bye Goodbye* ini dibagi menjadi 3 bagian dengan teknik *samba*, *rock*, dan teknik *breakdown*. Berikut analisisnya:

4.3.1.1 Teknik Rock (birama 1-19)

Teknik rock pada birama 1-19 digunakan pada intro lagu *Bye Bye Goodbye*. Di teknik rock lagu *Bye Bye Goodbye* tidak terdapat frase pertanyaan (*antaseden*) maupun frase jawaban (*konsekuen*). Berikut contoh notasi teknik rock pada bagian intro:



Gambar 4.5 Teknik Rock bagian intro Lagu *Bye Bye Goodbye*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

4.3.1.2 Teknik Samba (birama 20-26)

Pola ritme drum dengan teknik samba ini memiliki dua frase, yaitu frase pertanyaan (anteseden) dan frase jawaban (konsekuen). Frase pertanyaan terdapat dalam birama 20-23 sedangkan frase jawaban terdapat dalam birama 24-26.

Frase Anteseden

first time when we're meet in this place you look at me and it's so p

Frase Konsekuen

revel and then you try to tell me why you make me dou

Gambar 4.5 Frase lagu *Bye Bye Goodbye*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Dari kedua frase tersebut, merupakan teknik *samba* yang digunakan pada awal lagu *Bye Bye Goodbye*. Kick pada drumnya jatuh pada ketukan 1 dan ke 3. Dan snare yang ada pada teknik samba ada di ketukan ke 2 dan setengah ketuk menjelang ketukan ke 4.

4.3.1.3 Teknik *Rock* (birama 52-65)

Teknik drum bagian reff lagu *Bye Bye Goodbye* menggunakan teknik *rock* pada birama 52-65. Teknik *rock* ini dimainkan pada 2 frase yaitu frase antaseden (pertanyaan) dan frase konsekuen (jawaban). Akan tetapi teknik *rock* pada lagu *Bye Bye Goodbye* ini menggunakan pola yang sama antara frase antaseden (pertanyaan) dan frase konsekuen (jawaban).

The image displays a musical score for the chorus of the song "Bye Bye Goodbye". It consists of four systems of music, each featuring a vocal line and a drum line. The lyrics are: "hey boy good bye" you say it before go at a little note leave me alone now i known you are small piece from hell and i will scream. The drum part is written in a style characteristic of rock music, with a consistent pattern of eighth and sixteenth notes.

Gambar 4.6 Frase lagu *Bye Bye Goodbye*
(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Dari notasi lagu *Bye Bye Goodbye* bagian reff ini, terdapat pola permainan drum dengan teknik *disco* pada birama ke 54-55 dan masuk bagian frase antaseden (pertanyaan). Teknik *disco* ini di bagian hi-hat drumnya selalu *open close hi-hat* pada setiap pukulan drumnya.



Gambar 4.7 Teknik Disco lagu *Bye Bye Goodbye*

(sumber: notasi Tito Panji Kurniawan)

Teknik rock di bagian reff lagu *Bye Bye Goodbye* ini digunakan di semua frase lagu di bagian reff yakni frase antaseden (pertanyaan) dan frase konsekuen (jawaban). Tempo yang dimainkan pada dibagian reff ini bertambah cepat dengan not $\frac{1}{8}$ dan kick tepat pas pada ketukannya juga dengan not $\frac{1}{8}$. Sedangkan *snare*nya jatuh pada ketukan ke 2 dan ke 4.

4.3.1.4 Teknik *Breakdown* (birama 69-74)

Teknik *breakdown* pada lagu *Bye Bye Goodbye* ini berada pada birama 69-74 yang disertai dengan vokal *scream* (menjerit) pada akhir lagu. Ini yang menjadikan ciri khas dari grup band *New Face New Wave* yang bergenre *whatevercore*. Dalam permainan drum dengan teknik *breakdown* tidak ada frase antaseden (pertanyaan) dan frase konsekuen (jawaban).



Gambar 4.8 Teknik Breakdown lagu *Bye Bye Goodbye*

(sumber: notasi Tito Panji Kurniawan)

Dalam teknik breakdown lagu *Bye Bye Goodbye* kick pada drumnya lebih sering menggunakan not $1/16$ dan not $1/8$. Pukulan pada snarenya jatuh pada ketukan ke 1 saja dan pukulan pada *hi-hat*nya menggunakan not $1/4$. *Beat* yang dimainkan pun menjadi lambat tidak seperti pada teknik *rock* di bagian *reff* lagu.

4.3.2 Analisis Pola Ritme Lagu *Bye Bye Goodbye*

Pola ritme drum lagu menggunakan pola ritme rata. Yakni dalam setiap birama dengan pembagian yang rata atau tak sama atas pulsanya. Berikut adalah pola ritme drum lagu *Bye Bye Goodbye*:

4.3.2.1 Intro (birama 1-19)

Pada intro lagu ini memiliki pola ritme drum rata sebab terdapat pembagian yang rata pada pulsanya. Dilihat dari birama 1 itu awal masuk intro lagu dengan *fill-in flame* pada kick dan *snare* di not $1/16$ serta pukulan *bell* dan *splash* di not $1/8$. Selanjutnya pada birama ke 2-8 dengan kick di not $1/4$.



Pola ritme drum rata awal masuk intro



Gambar 4.9 Pola ritme drum awal masuk intro lagu *Bye Bye Goodbye*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Masuk ke dalam intro lagu *Bye Bye Goodbye* pola ritme drum yang digunakan juga sama yakni pola ritme rata. Tapi berbeda pada awal intro tadi, di dalam intro ini *kick*, *snare* maupun pukulan pada simbalnya menggunakan *beat* yang sama yakni dengan not $\frac{1}{8}$ dan pada akhir intro *fill-in* yang pukulan *snare* dan *floor* dipukul dengan *single strooke* $\frac{1}{8}$. Dilihat dari teknik yang digunakkannya, pola ritme yang digunakan dalam intro ini dilakukan berulang ulang (repetisi irama). Berikut notasinya:





Gambar 4.10 Pola ritme drum rata intro lagu *Bye Bye Goodbye*
(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

4.3.2.2 *Song* (birama 20-34)

Di lagu ini menggunakan pola ritme tak rata karena terdapat pembagian tak rata atau tak sama pada pulsanya. Dilihat dari birama (20-34) beat not $\frac{1}{8}$ digunakan pada kick jatuh pada ketukan 1 dan 3. Berikut notasinya:



Gambar 4.11 Pola ritme song pada *kick* drum lagu *Bye Bye Goodbye*
(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Sedangkan *beat* pada *snare* pada ketukan 2 menggunakan pukulan not $\frac{1}{4}$ dan pada ketukan ke 4 menggunakan pukulan not $\frac{1}{16}$. Tapi pukulan pada *snare* setelah ketukan ke 4 terdapat sinkopasi sebelum jatuh ke ketukan pertama. Berikut notasinya:



Gambar 4.12 Pola ritme pada *snare* drum birama 27-28 lagu *Bye Bye Goodbye*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

4.3.2.3 *Bridge* (birama 35-50)

Bagian *bridge* di lagu inilah yang menjadikan ciri khas dari genre *whatevercore*. Pola ritme drum ini menggunakan pola ritme sinkopasi yang artinya aksentuasi yang berpindah ke pulsa yang tidak beraksentuasi. Berkaitan dengan teknik drum yang digunakan pada permainan drum di lagu ini (teknik *breakdown*) yang selalu menggunakan aksentuasi sinkopasi pada setiap pukulan drumnya. *Kick* pada drum selalu berada setelah ketukan dengan pola pukulan hi-hatnya. Dengan pukulan hi-hat not $\frac{1}{4}$, *snare* yang selalu jatuh pada ketukan ke 3, dan *kick* menggunakan not $\frac{1}{8}$. Berikut gambar notasinya:

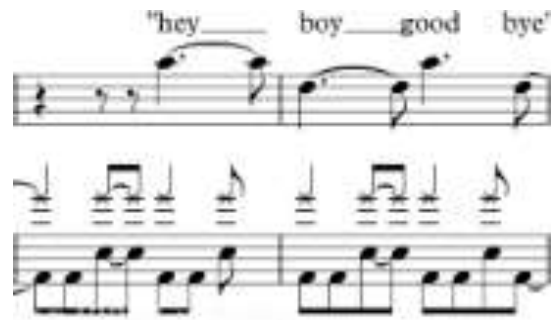
The image displays a musical score for the bridge section of the song 'Bye Bye Goodbye'. It consists of four systems of music, each with a treble clef staff and a bass clef staff. The first system starts at measure 38, the second at 42, the third at 46, and the fourth at 50. The notation includes various rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, and rests. The bass clef staff shows a consistent rhythmic pattern, likely representing a drum part, with some triplets indicated by a '3' over the notes.

Gambar 4.13 Pola ritme bagian *bridge* lagu *Bye Bye Goodbye*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

4.3.2.4 *Reff* (birama 52-66)

Bentuk pola ritme drum bagian *reff* menggunakan pola drum rata, pembagian yang rata atau sama pada setiap pulsanya sesuai dengan teknik yang digunakan pada bagian *reff* ini yakni dengan teknik *rock*. Pada birama 50-51 pola ritmenya seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.14 Pola ritme drum bagian *reff* lagu *Bye Bye Goodbye*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Pola ritme drum rata bagian *reff* dimana pada setiap ketukan yang di bentuk pada bagian bagian hi-hat, *kick* dan *snare* pada drum selalu jatuh di ketukan yang sama. *Kick* pada drum selalu jatuh paa ketukan pertama dan ketiga dengan not $\frac{1}{8}$. Sedangkan pola ritme pada bagian snare selalu jatuh pada ketukan kedua dan ke empat dengan not $\frac{1}{8}$.

Tapi pada birama ke 54-55, pola ritme drum berubah yang tadinya *hi-hat* pada irama sebelumnya menggunakan not $\frac{1}{8}$ berubah menjadi not $\frac{1}{16}$ dan pukulan yang dilakukan pada simbal *ride* berpindah ke *hi-hat* yang di mainkan dengan *open-close hi-hat*. *Kick* dan *snare* di pukul secara bersamaan pada ketukan kedua dan ke empat. Berikut notasinya:



Gambar 4.15 Pola ritme drum bagian *reff* lagu *Bye Bye Goodbye*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Setelah birama 54-55 pola ritme drum kembali lagi seperti pola ritme birama atau pengulangan irama (repetisi irama) seperti birama 50-51. Pengulangan irama pola ritme drum ini berlangsung dari birama 56-66. Berikut gambar notasinya:

The image displays two musical staves. The upper staff is a vocal line in treble clef with a key signature of one sharp (F#). The lyrics are: "at a known you are small piece from hell and". The lower staff is a drum part in bass clef, showing a consistent rhythmic pattern of eighth notes and quarter notes across several measures.

Gambar 4.16 Pola ritme drum bagian *reff* lagu *Bye Bye Goodbye*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Di akhir reff lagu menuju ke ending lagu, terdapat fill-in pada drum dengan pola 1/16 (flame) di kick drum dan 1/8 pada snare, tom dan floor. Fill-in drum tersebut hanya satu bar saja pada birama ke 66. Berikut pola ritme fill-in di akhir reff:



Pola *fill-in* bagian reff

Gambar 4.17 *Fill-in* bagian reff birama 66 lagu *Bye Bye Goodbye*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

4.3.2.5 Coda (birama 68-74)

Bagian akhir lagu ini menggunakan pola ritme sinkopasi yang artinya aksentuasi yang berpindah ke pulsa yang tidak beraksentuasi. Berkaitan dengan teknik drum yang digunakan pada permainan drum di lagu ini (teknik *breakdown*) yang selalu menggunakan aksentuasi sinkopasi pada setiap pukulan drumnya. *Kick* pada drum selalu berada setelah ketukan dengan pola pukulan *chinese*-nya. Pola ritme *kick* menggunakan not $1/16$ dan pukulan *chinese* pada setiap biramanya hanya 2 kali pukulan yakni pada ketukan ke 1 dan ke 3 dengan not $1/4$ di setiap biramanya. Sedangkan snare hanya sekali pukulan saja pada ketukan ke 1.





Gambar 4.18 Pola ritme drum bagian coda (akhir lagu) lagu *Bye Bye Goodbye*
(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

4.4.1 Lagu *Another Side*

Lagu *Another Side* grup band *New Face New Wave* ini tidak seperti lagu *Bye Bye Goodbye* sebelumnya. Waktu pengerjaan lagu *Another Side* ini pada tahun 2014 setelah lagu *Bye Bye Goodbye* di edarkan. Tapi lamanya waktu pengerjaan lagu *Another Side* ini tidak selama dengan lagu *Bye Bye Goodbye* yang memakan waktu selama satu tahun. Karena para personil dari *New Face New Wave* itu sendiri mengejar target dalam pembuatan music video di tahun 2015 dan album di tahun 2016 ini.

Namun dalam pembuatan pola ritme maupun teknik drum dalam lagu ini sedikit lebih sulit dari pada lagu *Bye Bye Goodbye* sebelumnya. Aan (drum) mulai berani mengeluarkan ide-ide gila dalam membentuk pola ritme di lagu *Another Side*. Teknik drum lagu *Another Side* hampir sama dengan lagu *New Face New Wave* sebelumnya yakni memvariasikan pukulan drumnya dengan *splash*, *chinese*, dan *bell* pada simbal. Penambahan sinkopasi pada pola ritme drum lagu juga mempercantik pola ritme drum di lagu *Another Side*. Berikut adalah notasi drum lagu *Another Side* secara lengkap:

ANOTHER SIDE

Voice

i must follow you... I have a

Drum Set

Voice

different way for me

Dr.

Voice

i'll rise my hand... and touch down it

Dr.

Voice

to on your check... thinking about you

Dr.

2

13

Voice

Dr.

16 bottle in ocean

Voice

Dr.

19 just like a little house beneath

Voice

Dr.

22 my bed

Voice

Dr.

25

Voice

Dr.

27 come, come, come on _____ it's really... suck for you...³

Voice

Dr.

29 i give you i give you belting in your, belting in you

Voice

Dr.

31 face! come, come, come on _____ it's really... wack for you _____

Voice

Dr.

33 i give you i give you belting in your belting in you

Voice

Dr.

35 face!

Voice

Dr.

4

38

Voice

Dr.

Gambar 4.19 Lagu *Another Side*

(sumber notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Lagu *another side* mempunyai tempo 180bpm. Tangga nada yang digunakan dalam lagu ini adalah *D mayor* yang terdiri dari 40 birama dan bertanda birama 4/4. Kick pada drum *Another Side* lebih sering menggunakan not $\frac{1}{8}$, not $\frac{1}{16}$, dan not $\frac{1}{32}$ dengan variasi *bell* dan *splash* pada simbal. Berdasarkan pola ritme drum, lagu *Another Side* dibagi menjadi 2 bagian dengan teknik *rock* dan teknik *breakdown*.

4.4.1.1 Teknik *Rock* (birama 1-4 dan 7-13)

Teknik drum lagu *Another Side* mempunyai dua frase yakni frase antaseden (pertanyaan) dan frase konsekuen (jawaban). Dalam teknik rock di birama 1-6 mempunyai 2 perbedaan teknik drum antara frase antaseden (pertanyaan) dan frase konsekuen (jawaban). Pada frase antaseden (pertanyaan) birama 1-4 merupakan teknik *rock* sedangkan frase konsekuen (jawaban) terletak di birama 5-6.

Frase Antaseden

Frase Konsekuen

Gambar 4.20 Frase lagu *Another Side*
(sumber notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Dari gambar notasi diatas, terlihat jelas bahwa teknik *rock* digunakan pada awal lagu *Another Side* dengan frase antaseden (pertanyaan) namun frase konsekuennya (jawaban) dengan menggunakan teknik *breakdown*. Biasanya teknik *rock* ini lebih sering menggunakan not $\frac{1}{8}$. Kick pada teknik *rock* selalu jatuh tepat pada ketukan yaitu pada ketukan 1 dan 3. Dan pukulan *snare* pada teknik *rock* ini jatuh pada ketukan 2 dan 4.

Teknik *rock* pada birama 7-13 juga terdapat frase antaseden (pertanyaan) dan frase konsekuen (jawaban).

Frase Antaseden

Musical notation for the Antecedent Phrase of the song "Another Side". The notation includes a vocal line and a drum line. The lyrics are: "I'll rise my hand and touch down it on your check." The measure number 7 is indicated at the start of the phrase.

Frase Konsekuen

Musical notation for the Consequent Phrase of the song "Another Side". The notation includes a vocal line and a drum line. The lyrics are: "thinking about you".

Gambar 4.21 Frase lagu *Another Side*
(sumber notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Pada birama 7-13 ini frase antaseden (pertanyaan) dan frase konsekuen (jawaban) tidak ada perubahan teknik drum. Masih pada teknik yang sama dengan teknik *rock*. Akan tetapi pada bagian birama ke 10 terdapat isian *fill-in* single strooke not 1/16.

Musical notation for the Fill-in of the song "Another Side". The notation includes a vocal line and a drum line. The lyrics are: "on your check." The measure number 10 is indicated at the start of the phrase.

Gambar 4.22 Fill-in lagu *Another Side*
(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

4.4.1.2. Teknik *Breakdown* (birama 36-40)

Teknik *breakdown* dalam lagu *Another Side* ini tidak ada frase antaseden (pertanyaan) ataupun frase konsekuen (jawaban). Karena teknik *breakdown* di lagu ini lebih banyak mengisi variasi di tengah lagu dan sebagai penutup pada akhir lagu. Pada bagian variasi ditengah lagu dapat kita lihat pada birama ke 5 dan 6 lagu *Another Side* berikut ini tidak terlalu lama dalam mengisi pola ritme drum dengan teknik ini.



Gambar 4.23 Teknik *breakdown* lagu *Another Side*

(sumber: notasi Tito Panji Kurniawan)

Beat yang sering dimainkan pada teknik drum ini, terlihat sekali tempo pada drum menurun dengan memainkan not $\frac{1}{4}$ dan pukulan *snare* yang selalu jatuh pada ketukan ke 3. Kick pada drum lagu *Another Side* ini mempunyai pola ritme dengan memainkan not campuran yakni not $\frac{1}{4}$, not $\frac{1}{8}$, not $\frac{1}{16}$ dan not $\frac{1}{32}$. Berikut adalah notasi drum pada bagian akhir lagu *Another Side*:



Gambar 4.24 Teknik *breakdown* lagu *Another Side*
(sumber notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Hampir sama dengan lagu sebelumnya, pola ritme drum di teknik *breakdown* ini lebih banyak memainkan not $1/32$ pada kick. *Beat* yang di mainkan pun melambat dengan memainkan not $1/4$. *Snare* pada pola ritme drumnya jatuh pada ketukan ke 3. Kick pada pola ritme drum lebih sering memainkan not $1/8$, not $1/16$, dan not $1/32$.

Dan kick pada drum lagu ini, juga memainkan aksen sinkopasi pada setiap pukulannya. Misalnya pada birama 36, kick pada ketukan ke 2 menggunakan not $1/32$ dan pukulannya tidak pas dengan ketukannya tetapi setelah ketukan.



Gambar 4.25 Aksen sinkopasi pada lagu *Another Side*
(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Jadi secara garis besar, teknik breakdown ini biasanya selalu menggunakan sinkopasi pada setiap pukulan kicknya. Dan teknik ini biasanya dalam memvariasikan pukulannya selalu dengan simbal *chinese*.

4.4.2 Analisis Pola Ritme Lagu *Another Side*

Pola ritme drum di lagu *Another Side* ini menggunakan pola ritme rata dan pola ritme sinkopasi. Pola ritme rata digunakan hampir semua bagian lagu sedangkan pola ritme sinkopasi di lagu ini terletak pada bagian lagu tertentu. Di lagu ini, intro tidak ada pola ritme drumnya jadi di lagu ini langsung dimulai dari song. Berikut adalah pola ritme lagu *Another Side*.

4.4.2.1 Song (birama 1-22)

Di lagu ini pola ritme drum awal masuk lagu menggunakan pola ritme drum tak rata yakni dalam setiap birama mempunyai berbagai macam notasi yang membentuk sebuah *beat*. Hal ini karena pada beberapa bagian birama pola ritme drum ini selalu berganti pola. Terlihat dari birama 1-4 awal masuknya lagu menggunakan pukulan hi-hat $\frac{1}{8}$, snare yang selalu jatuh pada ketukan ke-2 dan

ke-4 dengan not $\frac{1}{4}$, serta kick dengan not $\frac{1}{8}$ juga. Tapi setelah birama 1-4, pola ritme drum ini berubah menjadi pola ritme sinkopasi dimana pola ritme drum sinkopasi ini frase jawaban (konsekuen) dari frase pertanyaan (antaseden) di birama 1-4 tadi. Pola ritme drum sinkopasi ini terletak di birama 5 dan 6. Berikut gambar notasinya:

Pola ritme awal masuk song frase pertanyaan (antaseden)

Pola ritme awal masuk song frase jawaban (konsekuen)

Gambar 4.26 Perbedaan antara pola ritme lagu *Another Side*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Selanjutnya di birama 7-10 itu merupakan repetisi irama (pengulangan irama) dari birama 1-4. Tapi pada birama ke 10 terdapat fill-in single strooke $\frac{1}{32}$ sebelum masuk ke birama selanjutnya.



Gambar 4.27 Fill-in birama ke-10 lagu *Another Side*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Pada birama 11-14 juga merupakan pengulangan irama (repetisi irama) dari birama 1-4 dan birama 7-10. Perbedaan di birama 15-18 pola ritme drum ini berubah menjadi pola ritme drum sinkopasi yang berarti aksen kuat yang berpindah ke pulsa yang tidak beraksen. Pola ini berjalan dengan tempo yang melambat yang tadinya beat $\frac{1}{8}$ di hi-hat berubah dengan pukulan $\frac{1}{4}$ pada *chinese* simbal. Snare jatuh pada ketukan ke-1 dan ke-3. Yang membuat pola ritme aksen sinkopasi pada drum sangat terasa terletak pada bagian kicknya, kick selalu jatuh setelah ketukan pada setengah ketuk sebelum jatuh di ketukan berikutnya. Dengan menggabungkan antara not $\frac{1}{16}$ dan not $\frac{1}{8}$. Berikut gambar notasinya



Gambar 4.28 Pola ritme sinkopasi bagian *song* lagu *Another Side*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)



Gambar 4.29 *Fill in* birama 18 lagu *Another Side*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Setelah *fill-in* birama 18 pola ritme drum bagian song kembali berubah menjadi pola ritme rata yakni irama dengan pembagian yang rata atau sama atas pulsanya. Terlihat dari bentuk pola ritme yang dimainkan pukulan snare dan kick selalu jatuh pas pada ketukannya. Snare dan kick dipukul secara bersamaan pada ketukan ke-2 dan ke-4. Masih menggunakan pola yang sama yakni dengan ketukan $\frac{1}{8}$ pada setiap pukulan *hi-hat*, *snare* dan *kick*. Berikut notasinya:



Gambar 4.30 Pola ritme drum birama 19-22 lagu *Another Side*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

4.4.2.2 *Bridge* (birama 23-26)

Pola ritme drum bagian *bridge* menggunakan pola ritme drum rata. Bentuk pola ritme selalu berurutan, ketika *kick* jatuh di ketukan pertama dengan not $\frac{1}{16}$ langsung di sambut dengan snare pada ketukan setengahnya dan tepat jatuh ke ketukan kedua.



Gambar 4.31 Pola ritme drum bagian *bridge* birama 23-25 lagu *Another Side*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Pada akhir bagian *bridge* birama 26 terdapat *fill in* sebelum masuk ke bagian *reff*. *Fill in* yang digunakan menggunakan *roll single stroke 1/32* dan *roll single stroke 1/16*.



Gambar 4.32 *Fill in* bagian akhir *bridge* lagu *Another Side*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

4.4.2.3 Reff (birama 27-35)

Bentuk pola ritme drum bagian *reff* menggunakan pola drum rata, pembagian yang rata atau sama pada setiap pulsanya sesuai dengan teknik yang digunakan pada bagian *reff* ini yakni dengan teknik *rock*. Di mulai dengan frase antaseden (pertanyaan) masuk bagian *reff* di ketukan ke-2 pada birama ke 27-28. Dilanjutkan dengan pola ritme drum dengan pembuat ketukan di simbal ride $\frac{1}{8}$ snare yang dipukul pada setiap ketukan pertama sampai ke empat sedangkan kick di bagian *reff* ini menggunakan $\frac{1}{16}$ yang jatuh pada irama gantungnya.

Frase Antaseden (pertanyaan)

Gambar 4.33 Pola ritme bagian reff lagu *Another Side*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Pada birama berikutnya frase konsekuen (jawaban) membentuk sebuah pola ritme drum sinkopasi yang dimana pukulan simbal yang tadinya di ride berpindah ke simbal chinese dengan not $\frac{1}{4}$ dan snare yang jatuh pada ketukan ke-3 saja. Sedangkan kick pada drum menegaskan aksen sinkopasinya dengan not $\frac{1}{16}$ yang jatuh pada ketukan gantungnya sebelum jatuh pada ketukan. Dan di akhiri dengan *fill in flame* $\frac{1}{32}$ di *snare*, *tom*, dan *floor*.

Frase Konsekuen (jawaban)

Gambar 4.34 Pola ritme bagian reff dan fill in lagu *Another Side*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

Selanjutnya repetisi irama pada birama 31-32 merupakan pengulangan irama dari birama 27-28. Sedangkan birama 33-34 merupakan repetisi irama dari birama 29-30.

31 face! come, come, come on it's really... suck for you...

33 i give you i give you belting in your belting in you

Gambar 4.35 Repetisi irama bagian reff lagu *Another Side*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

4.4.2.4 Coda (birama 36-40)

Masuk ke bagian akhir lagu ini menggunakan pola ritme sinkopasi yang artinya aksentuasi yang berpindah ke pulsa yang tidak beraksentuasi. Pola ritme drum ini sesuai dengan teknik *breakdown* yang digunakan pada bagian akhir lagu. Dapat dilihat dalam penegasan sinkopasinya, tempo yang melambat menjadi satu ketukan dengan not $\frac{1}{4}$ pada *chinese, kick* yang jatuh pada ketukan pertama dan setelah ketukan kedua pada posisi gantungnya (setengahnya) dengan not $\frac{1}{16}$ dan $\frac{1}{32}$ sedangkan snare yang selalu jatuh pada ketukan ke-3.

The image displays a musical score for the coda of the song 'Another Side'. It consists of four staves. The top two staves are empty, representing a grand staff. The third staff is a treble clef staff with a key signature of two sharps (F# and C#) and a common time signature. It begins with a measure number '38' and contains a melodic line with eighth and sixteenth notes, including rests and slurs. The bottom staff is a bass clef staff with a common time signature, containing a bass line with eighth and sixteenth notes, rests, and slurs. The score concludes with a double bar line.

Gambar 4.36 Pola ritme bagian *coda* lagu *Another Side*

(sumber: notasi oleh Tito Panji Kurniawan)

BAB 5

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada pola ritme drum grup band *New Face New Wave* yang merupakan salah satu band bergenre *whatevercore* di kota Semarang, maka dari itu peneliti dapat mengemukakan suatu kesimpulan sebagai berikut:

Lagu *Bye Bye Goodbye* menggunakan tangga nada D mayor, birama 4/4, terdiri dari 75 birama, menggunakan teknik drum *samba*, teknik *rock* dan teknik *breakdown*. Pola ritme lagu *Bye Bye Goodbye* ini secara keseluruhan menggunakan pola ritme rata yakni irama dengan pembagian yang rata atau sama atas pulsanya. Tapi tiap bagian lagu memiliki pola ritme drum sendiri. Dimulai dari intro dengan teknik *rock* menggunakan pola ritme drum rata, song dengan teknik *samba* menggunakan pola ritme tak rata, bridge menggunakan teknik *breakdown* yang menjadi penegasan genre *whatevercore* dengan pola ritme sinkopasi, dan reff dengan teknik *rock* dan teknik *disco* menggunakan pola ritme drum rata.

Lagu *Another Side* menggunakan tangga nada D mayor, bertanda birama 4/4 dan terdiri dari 40 birama, menggunakan teknik *rock* dan teknik *breakdown*. Lagu *Another Side* pada awal intronya hanya menggunakan *sampling*. Secara keseluruhan pola ritme yang digunakan dalam lagu ini menggunakan pola ritme rata yang artinya pembagian yang rata atau sama atas pulsanya. Tapi pola ritme

yang digunakan pada tiap bagian lagunya berbeda yakni song pada frase antaseden (pertanyaan) menggunakan teknik *rock* dan frase konsekuen (jawaban) menggunakan teknik breakdown dengan pola ritme rata dan sinkopasi, bridge menggunakan teknik rock dengan pola ritme rata, bagian reff dengan teknik rock menggunakan pola ritme rata, dan coda dengan teknik brakdown dengan menggunakan pola ritme sinkopasi.

5.2 SARAN

Saran sebagai peneliti ungkapkan antara lain, bagi grup band *New Face New Wave* lebih dikembangkan lagi dalam pembuatan pola ritme drumnya terutama pada drummernya. Teknik drum yang digunakan juga harus terkonsep supaya warna dalam musiknya lebih variatif. Sehingga terkesan lebih bervariasi pada setiap penuangan karyanya dan menunjang klimak dari tiap lagu sehingga penonton atau pendengar juga bisa ikut merasakan adrenalin dalam karya yang dihasilkan serta tidak membuat jenuh para pendengar dan monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bima Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud
- Joseph, Wagiman. 2005. *Teori Musik 1*. Semarang: Sendratasik.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kuncoro, Agus. 2003. *Analisis Bentuk dan Struktur Sonata In C# Minor OP.27 "Moonlight Sonata" karya L.V. Beethoven*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman, 1992. *Terjemahan T.Rehendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muda, Rizky , 2014. *Mahir Bermain Drum*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Nasir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Jakarta
- Prier, KE, Sj. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: PML.
- Rohidi, 1993. *Analisis Data Kualitatif dalam Matthew M. Miles dan A. Michael Huberman (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Soedarsono, 1991. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Supanggah, Rahayu. 1985. *Pendidikan Musik di Sekolah Umum*. Solo: UNS Press.
- [www.google.com/peta kota semarang](http://www.google.com/peta_kota_semarang)
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/whatevercore>
- <http://en.m.wikipedia.org/wiki/surdo>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1298/FBS/2015**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 31 Agustus 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
1. Nama : Drs Syahrul Syah Sinaga, M.Hum
NIP : 196408041991021001
Pangkat/Golongan : IV/C
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I
 2. Nama : Drs. Bagus Susetyo, M.Hum.
NIP : 196209101990111001
Pangkat/Golongan : IV/B
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : TITO PANJI KURNIAWAN
NIM : 2501411024
Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik : ANALISIS POLA RITME PERMAINAN DRUM PADA GRUP BAND NEW FACE NEW WAVE DI SEMARANG
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 31 Agustus 2015

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +62248508010, Faksimile +62248508010
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>, Email: fbs@unnes.ac.id

Nomor : 5103/UN37.1.2/LT/2015
 Lamp. : -
 Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth, Personil Grup Band New Face New Wave
 di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Tito Panji Kurniawan
 nim : 2501411024
 jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
 program studi : Pendidikan Seni Musik
 jenjang : S1
 tahun akademik : 2015/2016
 judul : Analisis Pola Ritme Drum Pada Grup Band New Face New Wave Bergenre Whatevercore di Semarang.

akan mengadakan penelitian di **Base Camp New Face New Wave**, waktu pelaksanaan **Desember 2015 s.d. Januari 2016**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 2 Desember 2015

Dekan,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP: 196008031989011001

Tembusan:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Peringgal

FM-05-AKD-24

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN PENELITIAN

(Pedoman Observasi)

A. TUJUAN OBSERVASI

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana analisa pola ritme drum pada grup band *New Face New Wave* bergenre Whatevercore di Semarang.

B. Hal-hal yang diobservasi

1. Profil *New Face New Wave*
2. Personil *New Face New Wave*
3. Analisis pola ritme drum pada lagu *Bye Bye Goodbye*
4. Analisis pola ritme drum pada lagu *Another Side*

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN PENELITIAN

(Pedoman Wawancara)

Menggunakan jenis pertanyaan yang mengandung 5W+1H, yaitu:

“APA, SIAPA, KAPAN, BAGAIMANA, MENGAPA, DIMANA”

1. Identitas Informan:

- a. Nama :
- b. Tempat dan tanggal lahir:
- c. Alamat rumah :

Pendiri :

1. Kapan *New Face New Wave* mulai didirikan?
2. Bagaimana sejarah terbentuknya *New Face New Wave*?
3. Berapa jumlah personil *New Face New Wave*?
4. Siapa grup band yang menjadi *influence New Face New Wave*?
5. Apa saja alat music yang dibutuhkan dalam genre music *whatevercore*?
6. Dimana saja event musik yang sudah di ikuti grup *New Face New Wave*?
7. Mengapa anda mengambil nama *New Face New Wave* sebaga nama dari grup band kalian?

Personil :

1. Kapan anda mulai bergabung dengan *New Face New Wave*?
2. Apa motivasi anda bergabung dengan *New Face New Wave*?
3. Apa instrumen yang anda mainkan di grup *New Face New Wave*?

4. Siapa yang menciptakan lagu *New Face New Wave*?
5. Dimana letak keunikan dari grup band *New Face New Wave*?
6. Siapa yang membuat pola ritme drum dari karya *New Face New Wave*?

Untuk Penggemar *New Face New Wave*:

1. Apakah anda menyukai *New Face New Wave*?
2. Apa yang anda suka dengan grup band *New Face New Wave*?
3. Dimana anda pertama kali melihat grup band *New Face New Wave* ?
4. Apa lagu dari grup band *New Face New Wave* yang anda sukai?
5. Mengapa anda menyukai lagu tersebut?
6. Bagaimana kesan anda setelah melihat grup band *New Face New Wave*?

LAMPIRAN 5**INSTRUMEN PENELITIAN**

(Studi Dokumen)

1. Data tentang profil grup *New Face New Wave*
2. Foto personil *New Face New Wave*
3. Rekaman mp3 lagu-lagu *New Face New Wave*

LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA DENGAN PENDIRI BAND *NEW FACE NEW WAVE*

Nama : Muhammad Fajar Pandu Dewanata

Tempat dan tanggal lahir : Semarang, 30 Juni 1993

Tempat tinggal : Rt 01 Rw 02 Pekiringan Alit Kajen Kabupaten
Pekalongan

Hasil wawancara peneliti (TPK) dengan pendiri *New Face New Wave* (MFPD) pada hari Minggu 28 Februari 2016, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Basecamp *New Face New Wave*. Data hasil wawancara sebagai berikut:

TPK : Kapan *New Face New Wave* mulai didirikan?

MFPD : *New Face New Wave* mulai didirikan pada tanggal 14 Februari 2012

TPK : Bagaimana sejarah terbentuknya *New Face New Wave*?

MFPD : Berawal dari pertemuan kita di satu kampus yang tadinya hanya jamming biasa di studio dengan jenis musik yang berbeda beda dari *pop punk*, *hardcore*, *punk rock* tapi dari situ kita berpikir kenapa kita ngga membentuk suatu genre baru yang lagi trend di Jakarta yakni *whatevercore*. Nah, dari situlah setelah kesepakatan bersama kita mulai mencari referensi di jenis musik ini dari luar atau dari dalam negeri yang se aliran dengan musik *New Face New Wave*.

TPK : Berapa jumlah personil New Face New Wave?

MFPD : Jumlah personil sekarang ada 5 orang.

TPK : Siapa grup band yang menjadi influence *New Face New Wave*?

MFPD : Grup band yang jadi influence kita kalo dari dalam negeri ada *Thirteen* dan dari luar negeri ada *Sleeping With Sirens*, *Attack attack*, sama *Asking Alexandria*.

TPK : Alat musik apa saja yang dibutuhkan dalam genre *whatevercore*?

MFPD : Alat yang digunakan biasa saja seperti alat musik formal pada umumnya seperti drum, gitar, bass, keyboard (synth), dan vokal. Tapi ada sedikit tambahan dengan menggunakan sampling.

TPK : Dimana saja event musik yang sudah di ikuti grup *New Face New Wave*?

MFPD : Kami sudah mengunjungi beberapa tempat dari Jakarta, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, Jogja, Kudus, Rembang, Jepara, Salatiga dan terutama di Semarang sendiri tentunya.

TPK : Mengapa anda mengambil nama *New Face New Wave* sebagai nama dari grup band kalian?

MFPD : Nama *New Face New Wave* sendiri di ambil dari kata *New Face* yang artinya wajah baru dan *New Wave* yang artinya gaya baru. Kami dari pendatang baru di Semarang tentunya ingin memberikan kesan yang unik pada jenis musik yang kami bawakan dengan wajah baru yang ada di blantika musik Semarang.

Semarang, 29 April 2016

Responden

Peneliti

Muhammad Fajar Pandu Dewanata

Tito Panji Kurniawan

HASIL WAWANCARA DENGAN PERSONIL BAND *NEW FACE NEW WAVE*

Nama : Anugerah Arief Wicaksono

Tempat dan tanggal lahir : Blora, 24 April 1993

Alamat rumah : Karangjati RT.11 RW.12 Blora

Hasil wawancara peneliti (TPK) dengan personil *New Face New Wave* (AAW) pada hari Minggu 28 Februari 2016 jam 19.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Basecamp *New Face New Wave*. Data hasil wawancara sebagai berikut:

TPK : Kapan anda bergabung dengan *New Face New Wave*?

AAW : Saya ikut bergabung dengan *New Face New Wave* tahun 2012 bersamaan dengan awal terbentuknya *New Face New Wave* juga.

TPK : Apa motivasi anda bergabung dengan *New Face New Wave*?

AAW : Motivasi saya ingin belajar di aliran *whatevercore*, sebelum ini saya lebih sering main musik *Punk Rock* dan *Hardcore*. Jadi sekalian memadukan ilmu (bermain) drum sebelumnya pada aliran baru ini.

TPK : Apa instrumen yang anda mainkan di grup *New Face New Wave*?

AAW : Saya drummer di *New Face New Wave*.

TPK : Siapa yang menciptakan lagu *New Face New Wave*?

AAW : Buat lirik lagu semuanya dari gitaris kita Pandu, tapi setelah itu buat musiknya kita semua.

TPK : Dimana letak keunikan dari grup *New Face New Wave*?

AAW : Keunikannya ada di pola ritme drumnya dengan berbagai macam teknik yang digunakan sama penambahan sampling pada setiap musiknya.

TPK : Siapa yang membuat pola ritme drum dari karya *New Face New Wave*?

AAW : Yang membuat pola ritme drum karya *New Face New Wave* kebetulan saya dan Pandu.

Semarang, 29 April 2016

Responden

Peneliti

Anugerah Arief Wicaksono

Tito Panji Kurniawan

HASIL WAWANCARA PENGGEMAR BAND *NEW FACE NEW WAVE*

Nama : Rahajeng Puspita Yuniarvi
Tempat dan tanggal lahir : Tegal, 3 Juni 1993
Alamat rumah : Jalan Raya Kalibakung RT 05 RW 02 Kecamatan
Balapulang Kabupaten Tegal

Hasil wawancara peneliti (TPK) dengan penggemar *New Face New Wave* (RPY) pada hari Sabtu 12 Maret 2016 jam 19.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Basecamp *New Face New Wave*. Data hasil wawancara sebagai berikut:

TPK : Apakah anda menyukai *New Face New Wave*?

RPY : Iya, saya sangat menyukai *New Face New Wave*

TPK : Apa yang anda suka dengan grup band *New Face New Wave*?

RPY : Menurut saya *New Face New Wave* itu unik, pertama saya ngeliat band yang digabung dengan unsur *Electronic Dance Music-nya* (EDM) jadi keunikan tersendiri. Walaupun alirannya keras tapi lirik lagunya tidak jauh dari kalangan anak muda.

TPK : Dimana anda pertama kali melihat grup band *New Face New Wave*?

RPY : Waktu itu pas ada event clothing di Tegal saya bersama adik saya sedang sedang di lokasi dan kebetulan *New Face New Wave* jadi pengisi acaranya.

TPK : Apa lagu dari grup band *New Face New Wave* yang anda sukai?

RPY : Yang paling aku sukai lagu *Bye Bye Goodbye* sama *Keep Me Stay*.

TPK : Mengapa anda menyukai lagu tersebut?

RPY : Lagu *Bye Bye Goodbye* itu liriknya bagus dan kena banget, terus kalo lagu *Keep Me Stay* itu romantis banget di iringin musiknya yang agak sedikit soft dengan *Electronic Dance Music* (EDM) full dari awal sampe akhir serasa dengerin lagu luar negeri.

TPK : Bagaimana kesan anda setelah melihat grup band *New Face New Wave*?

RPY : kesan saya *New Face New Wave* itu asik, friendly orang orangnya, ga ada yang sombong dan semoga makin terus sukses di kancah musik Semarang.

Semarang, 29 April 2016

Responden

Peneliti

Rahajeng Puspita Yuniarvi

Tito Panji Kurniawan

HASIL WAWANCARA DENGAN PERSONIL BAND *NEW FACE NEW WAVE*

Nama : Marlinda Eka Fitriana (Gembel)

Tempat dan tanggal lahir : Tegal, 22 Maret 1993

Alamat rumah : Jalan. Panggung Tegal Utara no.13 Tegal

Hasil wawancara peneliti (TPK) dengan personil *New Face New Wave* (MEF) pada hari Minggu 28 Februari 2016 jam 19.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Basecamp *New Face New Wave*. Data hasil wawancara sebagai berikut:

TPK : Kapan anda bergabung dengan *New Face New Wave*?

MEF : Saya ikut bergabung dengan *New Face New Wave* tahun 2013.

TPK : Apa motivasi anda bergabung dengan *New Face New Wave*?

MEF : Awalnya buat menambah pengalaman saya, apalagi dengan genre *whatevercore* yang belum pernah saya coba. Meskipun awalnya agak susah nemuin soulnya, tapi lambat laun bisa beradaptasi dan ketagihan juga.

TPK : Apa instrumen yang anda mainkan dengan grup *New Face New Wave*?

MEF : Saya vokalis di *New Face New Wave*.

TPK : Siapa yang menciptakan lagu *New Face New Wave*?

MEF : Buat lirik lagu semuanya dari gitaris kita Pandu.

TPK : Dimana letak keunikan dari grup *New Face New Wave*?

MEF : sebenarnya ngga ada bedanya tapi uniknya itu ada samplangnya atau lebih mirip musik DJ gitu.

TPK : Siapa yang membuat pola ritme drum dari karya *New Face New Wave*?

MEF : Aan yang bikin pola ritme drumnya.

Semarang, 29 April 2016

Responden

Peneliti

Marlinda Eka Fitriana

Tito Panji Kurniawan

HASIL WAWANCARA DENGAN PERSONIL BAND *NEW FACE NEW WAVE*

Nama : Eka Ryansyah

Tempat dan tanggal lahir : Pematang, 4 Juli 1994

Alamat rumah :Desa Kendalsari RT 04 RW 03 kecamatan
Petarukan, Kabupaten Pematang

Hasil wawancara peneliti (TPK) dengan personil *New Face New Wave* (ER) pada hari Minggu 28 Februari 2016 jam 19.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Basecamp *New Face New Wave*. Data hasil wawancara sebagai berikut:

TPK : Kapan anda bergabung dengan *New Face New Wave*?

ER : Sejak awal *New Face New Wave* berdiri tahun 2012.

TPK : Apa motivasi anda bergabung dengan *New Face New Wave*?

ER : Saya sangat suka jenis musik bergenre keras seperti *whatevercore* ini. Karena dulunya juga saya menyukai musik musik bergenre keras seperti *Sweet as Revenge, Revenge The Fate*, dan sebelum bergabung di *New Face New Wave* saya menjadi bassist *Gremlin* band asal Pemalang.

TPK : Apa instrumen yang anda mainkan dengan grup *New Face New Wave*?

ER : Saya bassis di *New Face New Wave*.

TPK : Siapa yang menciptakan lagu *New Face New Wave*?

ER : Buat lirik lagu semuanya dari gitaris kita Pandu dan ada penambahan sedikit dari saya ketika lagu *Noda Hitam*.

TPK : Dimana letak keunikan dari grup *New Face New Wave*?

ER : Hampir sama sih kaya musik pada umumnya cuma lebih banyak polanya aja kalo di musik ini.

TPK : Siapa yang membuat pola ritme drum dari karya *New Face New Wave*?

ER : Aan yang bikin pola ritme drumnya.

Semarang, 29 April 2016

Responden

Peneliti

Ekka Riansyah

Tito Panji Kurniawan

HASIL WAWANCARA DENGAN PERSONIL BAND *NEW FACE NEW WAVE*

Nama : Mylza Noviaryandana (Ari)

Tempat dan tanggal lahir : Jepara, 30 Mei 1993

Alamat rumah : Jalan. Mulyoharjo no.17 Welahan, Jepara

Hasil wawancara peneliti (TPK) dengan personil *New Face New Wave* (MN) pada hari Minggu 28 Februari 2016 jam 19.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Basecamp *New Face New Wave*. Data hasil wawancara sebagai berikut:

TPK : Kapan anda bergabung dengan *New Face New Wave*?

MN : Sejak pertama kali kita berencana membentuk sebuah band dan akhirnya jadilah *New Face New Wave* yang berdiri tahun 2012.

TPK : Apa motivasi anda bergabung dengan *New Face New Wave*?

MN : Dulu itu saya seorang keyboardis band yang bergenre *pop melayu*, tapi setelah saya mulai merasa agak sedikit jenuh saya ingin mencari genre yang lain supaya wawasan dalam bermusik saya semakin bertambah. Dan bertemulah saya dengan *New Face New Wave* tapi ada tugas tambahan saya yaitu membuat sampling sebagai pemanis pada musik *New Face New Wave*.

TPK : Apa instrumen yang anda mainkan dengan grup *New Face New Wave*?

MN : Saya *keyboardis (synth)* di *New Face New Wave*.

TPK : Siapa yang menciptakan lagu *New Face New Wave*?

MN : Buat lirik lagu semuanya dari gitaris kita Pandu.

TPK : Dimana letak keunikan dari grup *New Face New Wave*?

MN : Di musik ini ada keunikan tersendiri, jadi ada penambahan sampling di setiap lagunya dan beat yang dimainkan tidak selalu cepat kadang menjadi *down* pas kita mainin di *breakdown*.

TPK : Siapa yang membuat pola ritme drum dari karya *New Face New Wave*?

MN : Tentunya drummer kita si Aan.

Responden

Peneliti

Mylza Noviaryandana

Tito Panji Kurniawan

Lampiran 7

Foto-Foto Personil *New Face New Wave*



Gambar 1. Muhammad Fajar Pandu Dewanata (Pandu)

(sumber: dokumentasi *New Face New Wave*)



Gambar 2. Mylza Noviaryandana (Ari)
(sumber: dokumentasi *New Face New Wave*)



Gambar 3. Marlinda Eka Fitriana (Gembel)
(sumber: dokumentasi *New Face New Wave*)



Gambar 4. Anugerah Arief Wicaksono (Aan)
(sumber: dokumentasi *New Face New Wave*)



Gambar 5. Ekka Ryansyah (eka)
(sumber: dokumentasi *New Face New Wave*)



Gambar 6. Foto bersama manajer *New Face New Wave* Aldi (kiri)
(sumber: dokumentasi pribadi)